

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANGTUA
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMK
SWASTA YAPIM TARUNA DI BARUMUN TENGAH
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**OLEH :
RATNA ARISA
208600237**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/24

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANGTUA
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMK
SWASTA YAPIM TARUNA DI BARUMUN TENGAH
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

Ratna Arisa

208600237

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan
Perencanaan Karir Pada Siswa Smk Swasta Yapim Taruna Di
Barumun Tengah Padang Lawas

Nama : Ratna Arisa

Npm : 20.860.0237

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Istiana, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Pembimbing


(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Dekan


(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 07 Agustus 2024.....

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 Agustus 2024



Ratna Arisa
Ratna Arisa
208600237

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Arisa
NPM : 20.860.0237
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Smk Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 07 Agustus 2024
Yang menyatakan


Ratna Arisa

ABSTRAK

Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas

Ratna Arisa

208600237

Email : ratnaarisa23@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui skala perencanaan karir dan keterlibatan orang tua, menggunakan skala *likert*. Metode analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir dengan nilai $r = 0,507$ dengan signifikansi $P = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,425. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berkontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 42,5%. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua tergolong tinggi (mean hipotik = 62,5, mean empirik = 84,36 dan standar deviasi = 10,679). Perencanaan karir juga tergolong tinggi (mean hipotik = 55, mean empirik = 97,05 dan standar deviasi = 13,103).

Kata Kunci ; Keterlibatan Orang Tua:Perencanaan Karir: Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL INVOLVEMENT AND CAREER PLANNING IN STUDENTS SMK SWASTA YAPIM TARUNA IN BARUMUN TENGAH PADANG LAWAS

BY:
RATNA ARISA
208600237

This study aimed to determine whether there is a correlation between Parental Involvement with Career Planning in Students of Yapim Taruna Private Vocational School in Central Barumun Padang Lawas Taruna in Central Barumun Padang Lawas. This research used a quantitative method. The sample in this study amounted to 76 people using total sampling technique. Data were collected through a career planning scale and parental involvement, using a Likert scale. Data analysis method data using product moment correlation test. Research results showed a significant positive correlation between parental involvement involvement with career planning with a value of $r = 0.507$ with a significance of $P = 0,000 < 0,05$. Thus the hypothesis was accepted. The coefficient of determination (r^2) was 0.425. This showed that parental involvement contributes to career planning by 42.5%. contributed to career planning by 42.5%. Further analysis showed that parental involvement was classified as high (hypothesized mean = 62.5, empirical mean = 84.36 and standard deviation = 10.679). Career planning also classified as high (hypothesized mean = 55, empirical mean = 97.05 and standard deviation = 13.103). deviation = 13.103).

Keywords: *Parental Involvement, Career Planning, Students*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ratna Arisa, Lahir di Portibi Jae, pada tanggal 23 Agustus 2002. Penulis Lahir dari pasangan Sampurna dan Sadaperari Tarigan, AM.Keb, S.K.M, MKM. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis memiliki dua abang bernama Enggan Jaka Lasmana dan Alm. Iwan Prayetno serta satu kakak perempuan bernama Nurhayati, A.M.Keb. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 sampai dengan 2008 penulis masuk TK Portibi Julu, Kemudian selanjutnya tahun 2008 sampai dengan 2014 penulis Sekolah Dasar di SD Negeri 101630 Portibi. Selanjutnya tahun 2014 sampai 2017 penulis sekolah MTsN Pasar purbabangun, Selanjutnya tahun 2017 sampai dengan 2020 penulis SMK di Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas, dan selanjutnya tahun 2020 akhir penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua, keluarga dan sahabat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Di Barumon Tengah Padang Lawas".

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan membimbing dengan penuh rasa sabar hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih kepada ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku ketua penguji saya dan ibu Emma Fauziah, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku sekretaris dalam seminar yang telah memberikan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Teruntuk Kepala Sekolah dan adik-adik SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumon Tengah Padang Lawas, terima kasih telah memberi izin penelitian. Kepada papa, mama, abang, dan kakak, terima kasih atas segala doa dan perhatiannya. Kepada sahabat-sahabat penulis Pahrul, Putri, Sabina, Yunasya, Vahda, terima kasih karena saling memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Medan, 07 Agustus 2024



Ratna Arisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II.....	10
2.1 Perencanaan Karir.....	10
2.1.1 Pengertian Perencanaan Karir.....	10
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	11
2.1.3 Aspek – Aspek Perencanaan Karir.....	16
2.1.4 Ciri-Ciri dan Karakteristik Perencanaan Karir.....	20
2.1.5 Tujuan Perencanaan Karir.....	21
2.2 Keterlibatan Orangtua.....	23
2.2.1 Defenisi Keterlibatan Orangtua.....	23
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Orangtua.....	25
2.2.3 Aspek-Aspek Keterlibatan Orangtua.....	28
2.2.4 Dimensi Keterlibatan Orangtua.....	30
2.2.5 Tipe-Tipe Keterlibatan Orangtua.....	31
2.3 Siswa.....	35
2.3.1 Pengertian Siswa.....	35

2.3.2	Aspek-aspek Siswa.....	38
2.3.3	Karakteristik Siswa	39
2.4	Hubungan Perencanaan Karir Dengan Keterlibatan Orangtua.....	40
2.5	Kerangka Konseptual	42
BAB III	43
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.2	Alat dan Bahan	43
3.3	Metodologi Penelitian	43
3.3.1	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3.2	Metode Uji Coba Alat Ukur	46
3.3.3	Metode Analisis Data	47
3.4	Populasi dan Sampel.....	48
3.4.1	Populasi	48
3.4.2	Sampel/ Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5	Prosedur Kerja	49
3.5.1	Persiapan Penelitian	49
BAB IV	51
4.1	Analisis Data	51
4.1.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	51
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.3	Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	57
4.1.4	Perhitungan Mean Hipotek dan Mean Empirik	58
4.2	Pembahasan.....	61
BAB V	65
5.1	Simpulan.....	65
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Interpretasi Reliabilitas	47
Tabel 3. 2 Tabel Keseluruhan Siswa.....	49
Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Keterlibatan Orang Tua sebelum Uji Coba	51
Tabel 4. 2 Distribusi Penyebaran Keterlibatan Orang Tua setelah Uji Coba	52
Tabel 4. 3 Distribusi Penyebaran Perencanaan Karir Sebelum Uji Coba	53
Tabel 4. 4 Distribusi Perencanaan Karir Setelah Uji Coba	54
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	56
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	59

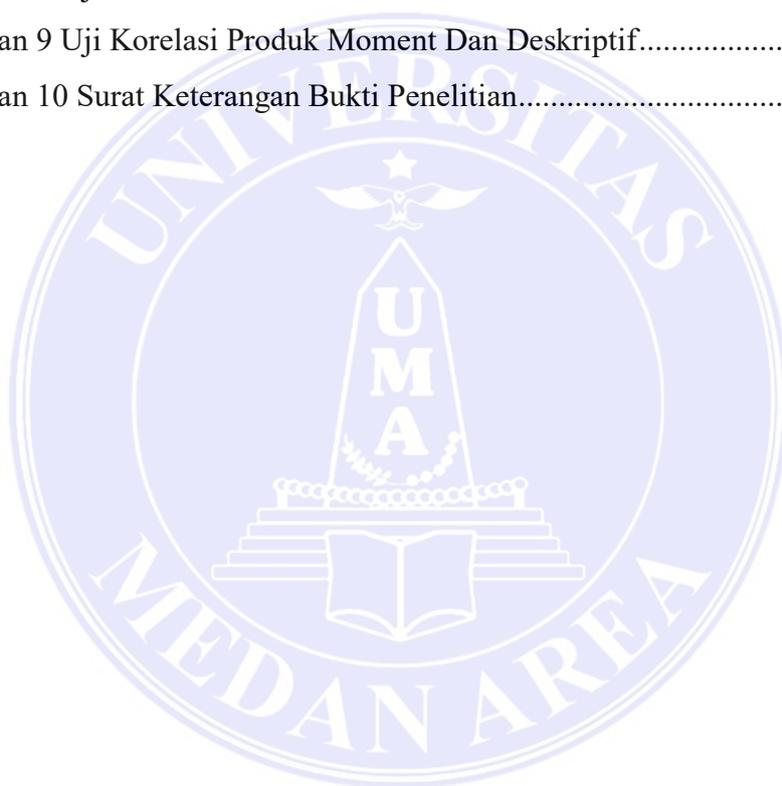
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4. 1 Kurva Keterlibatan Orangtua	60
Gambar 4. 2 Kurva Perencanaan Karir	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Sebelum Uji Coba	72
Lampiran 2 Skala Penelitian Sebelum Uji Coba	75
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Sebelum Uji Coba.....	82
Lampiran 4 Data Penelitian Setelah Uji Coba	86
Lampiran 5 Skala Penelitian Setelah Uji C Oba	89
Lampiran 6 Uji Validitas Dan Reliabilitas Setelah Uji Coba	96
Lampiran 7 Uji Normalitas	100
Lampiran 8 Uji Linearitas	102
Lampiran 9 Uji Korelasi Produk Moment Dan Deskriptif.....	105
Lampiran 10 Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran atau pendidikan di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah. Mereka merupakan peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan karir, keterampilan, dan pengalaman baru. Menurut Shafique Ali Khan (dalam Mardiana,2022) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Mardiana,2022), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun, Sardiman (dalam Mardiana,2022)

Keseimbangan mental dan emosional sangat penting bagi siswa dalam menyiapkan diri khususnya saat hendak memasuki dunia karirnya. Hal ini karena setiap siswa yang sedang merencanakan karirnya perlu memiliki kemampuan berpikir logis, rasional, dan objektif, serta mampu mengelola emosi dengan baik. Mereka juga perlu memiliki keterampilan dalam bekerja sama, menerima kritik dan saran dengan baik, serta mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Dengan memastikan keseimbangan mental dan emosional tercapai, siswa akan siap

untuk menghadapi masa depannya, baik itu melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Siswa memerlukan upaya penelusuran informasi karir untuk memahami *trend* pasar kerja, persyaratan pendidikan, peluang karir, dan perkembangan industri. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan wawancara dengan para profesional di bidang yang diminati, mengikuti seminar karir, atau menggunakan sumber informasi online (Nurhayati & Purwoko, 2023). Dari data yang terkumpul, siswa dapat merancang sebuah rencana karir yang mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala. Bagi siswa, perencanaan karir menjadi esensial karena membantu mereka memahami diri sendiri, mengeksplorasi minat dan bakat, dan membuat keputusan yang cerdas mengenai pendidikan dan karir di masa depan.

Sementara itu, menurut Frank Parson (dalam Rosmana,2019) menjelaskan bahwa perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Menurut Musrifah(dalam Ghassani, 2020), kesuksesan dalam karir memerlukan kombinasi pendidikan tentang perencanaan karir dan kemahiran yang unggul, sehingga siswa tidak merasa bingung tentang arah karir mereka di masa depan. Perencanaan karir sebaiknya dipersiapkan secara cermat untuk mendorong motivasi terus belajar dan

mengembangkan potensi yang dimiliki. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali bakat mereka juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam menilai potensi yang mereka miliki.

Menurut Parson dan Williamson (dalam Komara, 2016) perencanaan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kemampuan, minat, dan prestasi. Kemampuan merujuk pada kepercayaan diri terhadap bakat yang menonjol dalam berbagai bidang, baik kognitif, keterampilan, maupun seni. Minat mencakup kecenderungan yang stabil terhadap bidang tertentu dan kesenangan dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan bidang tersebut. Prestasi mencakup hasil belajar yang mencerminkan kemampuan individu yang diperoleh dari upaya belajar.

Menurut Yusuf (dalam Fatmawati, 2015) terdapat empat ciri-ciri yang menandai seseorang yang telah memiliki perencanaan karir, yaitu kemampuan memilih program studi, motivasi untuk mencari informasi tentang karir, kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, serta kemampuan memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Selain itu, Adapun aspek-aspek yang harus tercapai ketika menyusun suatu perencanaan karir menurut Parsons (dalam Ferdinan, 2020) adalah pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan, penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Fenomena yang peneliti dapat di lapangan adalah dalam mengeksplorasi karir di SMK Swasta Yapim Taruna di Barumon Tengah Padang Lawas terdapat beragam pandangan. Beberapa siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, memiliki impian karir, atau ingin melanjutkan studi namun terkendala oleh faktor

ekonomi keluarga. Siswa yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berharap mendapatkan prestasi dan pengetahuan yang luas melalui pembelajaran. Mereka yang bercita-cita berkarir berharap dapat menggali pengalaman di luar sekolah, sementara yang masih ragu kemungkinan besar akan mengalami ketidakpastian antara bekerja dan melanjutkan pendidikan. Keraguan yang terjadi pastinya dikarenakan tidak terjalin komunikasi yang efektif antar siswa dengan orangtua saat hendak memilih kelanjutan karir mereka.

Dalam kasusnya orangtua sering kali berupaya untuk pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dalam karir mereka ke anak-anak mereka saat mempertimbangkan pilihan karir. Jika orangtua memiliki keahlian atau keberhasilan yang signifikan dalam suatu bidang, mereka cenderung memotivasi anak-anak mereka untuk mengeksplorasi jalur yang serupa, menganggapnya sebagai jalan yang telah teruji menuju kesuksesan. Ini bisa tercermin dalam dorongan mereka untuk mengejar pendidikan atau pelatihan dalam bidang yang sama atau terkait.

Dalam beberapa budaya, ekspektasi terhadap karir anak-anak sering kali telah tertanam dalam tradisi keluarga yang kental. Orangtua merasa terikat oleh harapan-harapan ini yang turun-temurun dan seringkali merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka menuju apa yang dianggap sebagai "jalur sukses" dalam lingkungan mereka. Hal ini bisa mencakup pilihan karir yang dianggap terhormat, mengikuti jejak keluarga dalam profesi tertentu, atau menjaga keberlanjutan bisnis keluarga. Dorongan ini dapat berasal dari tekanan sosial dari anggota keluarga yang lebih tua atau norma-norma budaya yang kuat yang mengatur pandangan tentang kesuksesan dan keberhasilan dalam

hidup. Dalam banyak kasus, anak-anak mungkin merasa terbebani oleh harapan-harapan ini sementara orangtua berusaha untuk menjaga kontinuitas dan prestise keluarga.

Menurut hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan peneliti pada September 2023 dengan salah satu siswa didapatkan hasil bahwa orangtuanya memegang peran yang sangat penting dalam membimbingnya menetapkan tujuan karir dan pendidikannya. Orangtua memberikan dukungan dan saran-saran berharga terkait pilihan pendidikan dan karir yang diambil. Namun, siswa tersebut mengakui bahwa orangtuanya memberinya kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya sendiri dalam bidang karirnya. Tidak hanya memberikan saran, tetapi juga mendukungnya dalam menjelajahi minat dan bakatnya. Mereka mendorongnya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti kursus tambahan di luar sekolah. Mereka percaya bahwa eksplorasi ini akan membantunya menemukan karir sesuai diri sendiri, bukan hanya mengikuti apa yang direkomendasikan oleh orangtua tetapi juga mendukung hal tersebut. Hal itu juga menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir pada siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas Tersebut cukup tinggi. Kemudian hasil wawancara prapenelitian dengan salah satu temannya juga hal yang sama.

Salah satu faktor terkuat dari perencanaan karir adalah keterlibatan orangtua. Keluarga, terutama orangtua, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan harapan terhadap pendidikan dan karir anak. Mereka memberikan dukungan dan motivasi untuk memilih jalur karir tertentu.

Data yang didapat bahwa siswa ada 76 orang yang sesuai dengan aspek-aspek perencanaan karir menurut Parsons (dalam Ferdinan, 2020) adalah pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan, enalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Menurut Kusumawardani (2023) Keterlibatan Orangtua adalah konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan masyarakat. Oleh karena itu orangtua akan terlibat dengan beberapa aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan disetiap pendidikan dan pengembangan anak. Menurut Dietrich & Kracke, (2009) terdapat tiga aspek keterlibatan orangtua yaitu, *Support* (Dukungan), *Interference* (Mengikuti campuri anak), *Lack of engagement* (Kurangnya keterlibatan).

Menurut Joseph (dalam Putra, 2018), keterlibatan orang tua secara langsung dapat tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti partisipasi dalam kegiatan olahraga anak, menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah, aktif dalam organisasi orang tua siswa, mendukung kemajuan pendidikan anak, terlibat dalam kegiatan anak, memberikan informasi dan bimbingan terkait eksplorasi dan pengambilan keputusan karir, serta memberikan arahan karir. Dari berbagai aktivitas ini, terlihat keterlibatan orang tua dengan penuh dedikasi dan pengorbanan waktu mereka. Menurut Eisenberg (dalam Yulia, 2021) keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai upaya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka untuk mencapai tujuan positif. Di sisi lain, Schunk(dalam Yulia, 2021)menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan persepsi

kompetensi dan kontrol diri anak-anak. Keterlibatan orang tua juga memberikan anak-anak rasa keamanan dan keterikatan, terutama seiring bertambahnya usia anak-anak, menunjukkan bahwa mereka sangat penting bagi orang tua.

Keterlibatan yang kurang dari orangtua dalam perencanaan karir siswa juga dapat menyebabkan kebingungan dalam memilih jalur karir. Siswa cenderung memiliki motivasi dan eksplorasi karir yang lebih tinggi jika harapan orangtua sejalan dengan keinginan dan pilihan karir siswa. Namun, keterlibatan orangtua yang dimaksud adalah tindakan aktif dalam proses perencanaan karir siswa yang berdampak langsung. Peran orangtua sangat penting dalam menentukan sikap siswa terhadap pendidikan lanjutan dan pilihan karir mereka, serta harapan, cita-cita, dan visi masa depan yang mereka miliki. Keterlibatan orangtua juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan lanjutan, karir, dan peluang pekerjaan. Menurut Muningsar (2021), peran orang tua dalam membimbing karir anaknya bertujuan untuk mencapai kesuksesan masa depan anak. Orang tua juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan anak dalam pendidikan dan karir mereka, dan peran orang tua sangat signifikan dalam kehidupan anak.

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan kenyamanan kepada anak, terutama saat anak mengalami kesulitan, sehingga anak merasa aman dan bahagia dalam lingkungan keluarga. Bimbingan karir merupakan layanan yang disediakan oleh konselor untuk membantu individu dalam pengembangan dan pengambilan keputusan karir mereka, dengan tujuan mencapai kesuksesan pribadi. Suasana yang harmonis dan menyenangkan antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak. Komunikasi yang baik antara

anggota keluarga juga mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis. Namun, jika hubungan antara anak dan keluarga kurang baik atau terjadi konflik, anak mungkin akan menjadi tertutup dan kurang berkomunikasi.

Dalam bidang psikologi perkembangan, remaja merujuk pada periode transisi yang terjadi di antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimulai seiring dengan awal pubertas dan berakhir ketika individu mencapai tingkat kemandirian psikologis dan sosial yang lebih stabil. Menurut Erikson (dalam Mokalu & Boangmanalu, 2021) rentang usia remaja SMK umumnya mencakup fase dari umur 12 hingga 18 tahun, dimana salah satu tugas perkembangan remaja melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup fisik, emosional, sosial, dan kognitif, yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasa.

Dari hasil fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan perumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir pada siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pembahasan yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah

Padang Lawas.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari paparan teori dan latar belakang penelitian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat di rumuskan bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir. Dengan asumsi semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi perencanaan karir dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan orangtua maka semakin rendah perencanaan karir.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap perkembangan ilmu psikologi terutama dalam Psikologi Pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan kepada semua pihak yang terkait pada siswa untuk mengembangkan perencanaan karir yang baik dan juga orangtua terlibat dalam sekolahnya baik dari pendidikan selanjutnya ataupun bekerja dan juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan ataupun informasi tentang keterlibatan orangtua dan perencanaan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Karir

2.1.1 Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Frank Parson (dalam Rosmana, 2019) menjelaskan bahwa perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Menurut (Juniyarti, 2020) Perencanaan karir adalah sebuah proses yang diawali mengenali diri sendiri, kemudian menyadari akan peluang, dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan serta rencana sampai memprogramkan pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan.

Menurut Rima Irmayanti (2017) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir inilah individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri diantaranya meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik

yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Menurut Musrifah (dalam Ghassani,2020) Karir yang bagus membutuhkan pendidikan perencanaan karir dan keahlian yang bagus agar kelak siswa tidak mengalami kebingungan tentang arah karirnya Perencanaan karir sebaiknya disiapkan secara matang agar dapat mendorong keinginan terus belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Ketidakmampuan siswa dalam mengemukakan bakatnya juga disebabkan karena tidak terbiasa untuk memberikan penilaian atas potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, perencanaan karir merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, juga suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir dan karir yang bagus membutuhkan pendidikan perencanaan karir dan keahlian yang bagus agar kelak siswa tidak mengalami kebingungan tentang arah karirnya oleh siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dikarenakan siswa SMK lebih banyak dimengerti hal tentang dunia luar dibandingkan dengan SMA yang dimana siswa tersebut hanya mempelajari teori dibandingkan lapangan luar.

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut pendapat Shertzer dan Stone dalam (W.S Winkel, 2020) menyatakan bahwa perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yakni sebagai berikut:

Faktor internal meliputi,

1. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana pun dan kapan pun. Nilai-nilai ini menjadi pedoman, pegangan dalam hidup sampai tua, dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang. Nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh individu berbeda-beda, akibatnya pemilihan jabatan bagi seseorang biasanya menyesuaikan dengan nilai yang dianutnya.
2. Taraf Intelegensi, kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan, dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang mempengaruhi tingkat keefektifan perencanaan karir.
3. Bakat Khusus, kemampuan yang menonjol di suatu bidang ketrampilan, atau bidang kesenian. Bakat khusus akan menjadi bekal untuk memilih pekerjaan yang selaras dengan bakat yang dimilikinya berkecenderungan senang dan puas dalam menekuni pekerjaannya. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.
4. Minat, kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mendalami kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
5. Sifat-sifat, sifat-sifat kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Pada umumnya, diakui bahwa orang tertentu akan rendah cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu karena sifatnya mempersulit dalam memenuhi tuntutan yang khas pada jabatan tertentu. Akan tetapi yang perlu diingat

bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadian juga masih dapat mengalami perubahan.

6. Pengetahuan, pengetahuan ialah informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan akan bidang-bidang pekerjaan dan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dapat dikatakan bahwa ia memiliki perencanaan karir yang tinggi.

7. Keadaan Jasmani, merupakan ciri-ciri keadaan fisik yang dimiliki oleh seseorang. Seperti tinggi badan, berat badan, ketajaman penglihatan dan pendengaran dan sebagainya. Keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan jawaban.

Faktor eksternal meliputi :

1. Faktor Keluarga, keluarga merupakan lingkungan terdekat. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga terutama dengan orangtua. Orangtua menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir anak. Peran orangtua penting dalam kesiapan karir anak untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk kesiapan karir tertentu.

2. Faktor Sekolah, institusi pendidikan yang di dalamnya meliputi kepala sekolah, tenaga pengajar, staf petugas bimbingan konseling dan sebagainya. Peranan sekolah dalam perencanaan karir siswa secara teknis dilakukan oleh tenaga pengajar dan staf petugas bimbingan yang menkomunikasikan pandangan dan sikap sekolah mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja dan mengenai tinggi rendahnya status sosial jabatan kepada peserta didiknya.

3. Faktor Sosial Ekonomi Keluarga, status sosial ekonomi keluarga, didalamnya terdapat tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan

orangtua, pekerjaan orangtua, dan daerah tempat tinggal memiliki pengaruh tertentu terhadap pilihan jabatan remaja.

4. Masyarakat, lingkungan sosial budaya dimana seseorang dibesarkan. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pandangan yang dipegang dalam sebuah keluarga .salah satunya ialah pandangan atau keyakinan mengenai gambaran jenis pekerjaan dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

5. Faktor Teman Sebaya, interaksi teman sebaya merupakan masa dimana remaja lebih senang menghabiskan waktu dengan kelompok sebayanya. Satu sama lain akan saling mempengaruhi dalam membuat rencana keputusan karirnya di masa yang akan datang.

Menurut (Juniyarti, 2020) faktor-faktor perencanaan karir dukungan dan keterlibatan dari orang yang sangat berarti dalam kehidupan siswa, seperti orang tua, pengalaman belajar, *self- efficacy*, keadaan *finansial*, status sosial ekonomi, kemampuan, minat dan bakat, *passion*, umur, kepercayaan, budaya, pengetahuan tentang dunia kerja, kepribadian, dan konsep diri.

Menurut Ghassani (2020), faktor-faktor internal perencanaan karir meliputi:

a. Minat:

Minat yang dimaksud adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

b. Bakat:

Bakat yang dimaksud adalah kemampuan alami atau potensi yang dimiliki oleh individu untuk menguasai suatu keterampilan atau bidang tertentu dengan lebih baik dibandingkan orang lain.

c. Cita-cita:

Cita-cita yang dimaksud adalah gambaran atau impian individu tentang pekerjaan atau posisi yang ingin dicapai di masa depan.

Menurut Parson dan Williamson (dalam Komara, 2016) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement). Adapun penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan dapat menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau saat memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya.
2. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
3. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar.

Berdasarkan pendapat yang disajikan dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, faktor sosial ekonomi keluarga,

masyarakat, dan faktor teman sebaya. Dengan demikian, dalam merencanakan karir, seseorang perlu mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pilihan karirnya, termasuk memahami nilai-nilai yang dianut, kemampuan dan minat yang dimiliki, serta pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

2.1.3 Aspek – Aspek Perencanaan Karir

Adapun aspek-aspek yang harus tercapai ketika menyusun suatu perencanaan karir menurut Parsons (dalam Ferdinan, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri maksudnya yaitu pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai hidup, cita-cita, bakat, minat, dan sumber-sumber yang ada dalam diri individu.
2. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja atau pendidikan lanjutan, maksudnya adalah pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, untung dan rugi, kompensasi, prospek kerja, dan peluang dalam berbagai bidang dunia kerja atau pendidikan lanjutan.
3. Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja atau pendidikan lanjutan, maksudnya yaitu kemampuan memahami sesuai kenyataan dalam merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan maupun bidang kerja yang mempertimbangkan antara pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pendidikan lanjutan atau dunia kerja yang tersedia.

Menurut Winkel, W.S (2020) aspek-aspek perencanaan karir meliputi ;

1. Refleksi diri atas kemampuan intelektual, yaitu memahami dan mengevaluasi kemampuan kognitif, seperti kecerdasan, daya pikir, dan kemampuan analisis.
2. Minat yaitu mengenali dan memahami minat atau ketertarikan terhadap suatu bidang atau aktivitas.
3. Bakat khusus yaitu mengetahui dan memahami bakat atau kemampuan istimewa yang dimiliki.
4. Nilai-nilai hidup yaitu menentukan nilai-nilai, prinsip, dan kepercayaan yang dianut.
5. Cita-cita yaitu merumuskan aspirasi, harapan, atau impian yang ingin dicapai dalam karir.

Menurut (Juniyarti, 2020) untuk mencapai sasaran karir tersebut, siswa perlu memahami apa saja aspek-aspek perencanaan karir yaitu

1. Kesadaran Diri

Sejak dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikannya sebagai manusia. Pembelajaran tentang bakat, minat, nilai dan sifat kepribadian sangat penting bagi pengembangan konsep-konsep tentang diri dan konsep-konsep tersebut dalam eksplorasi karir.

2. Kesadaran Pendidikan

Kesadaran tentang keterkaitan diri, kesempatan pendidikan dan dunia kerja adalah aspek terpenting dalam perencanaan karier. Konselor dapat menggunakan program terkomputerisasi, internet, bahan-bahan audio visual, dan lain-lain.

3. Kesadaran Karir

Konselor dan program Konseling di sekolah semestinya di semua jenjang pendidikan, membantu siswa atau siswi dalam ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran tentang dunia kerja, Ini harus mencakup pengembangan kesadaran tentang hubungan antara nilai, gaya hidup dan karier

4. Eksplorasi Karir

Eksplorasi karier merupakan gerakan menuju sebuah analisis dan penelusuran terencana dan sistematis terhadap apa yang diminati dan apa yang sesuai dengan bakat.

Sementara Rima Irmayanti (2017) mengatakan aspek aspek perencanaan karir melibatkan sikap individu tersebut, diantaranya :

- a. Individu harus mengenali bakat mereka. Perencanaan karir dimulai dengan menganalisis bakat yang belum terasah dan kemampuan alami. Analisis ini membantu individu menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik mereka, yang menjadi dasar untuk memprediksi kesuksesan karir di masa depan.
- b. Individu perlu mempertimbangkan minat mereka. Perencanaan karir harus memperhitungkan minat individu. Mereka yang dapat mengidentifikasi karir yang diminati cenderung memiliki rencana karir yang matang.
- c. Individu perlu mempertimbangkan nilai-nilai mereka. Kepuasan dalam karir tercapai ketika sesuai dengan nilai-nilai seseorang. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai mereka dalam hubungannya dengan jalur karir yang dipilih.

- d. Individu perlu mempertimbangkan kepribadian mereka. Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilih sangat penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini penting karena kepribadian dapat memengaruhi kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu.
- e. Individu perlu mempertimbangkan peluang karir. Tidak semua peluang karir cocok dengan potensi individu. Mereka seharusnya mempelajari pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan peluang karir yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- f. Individu perlu mempertimbangkan penampilan karir mereka. Penampilan individu harus konsisten dengan perilaku dan harapan dalam bidang karir. Memahami standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaan mereka.
- g. Individu perlu mempertimbangkan gaya hidup mereka. Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada bagaimana individu mengintegrasikan gaya hidup mereka dengan pilihan karir yang tersedia bagi mereka

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka aspek perencanaan karir tersebut adalah pemahaman karir, mencari informasi, sikap, perencanaan, pengambilan keputusan, serta keterampilan juga membuat gambaran diri untuk perencanaan karir. Dengan demikian, dalam menyusun perencanaan karir, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa pilihan karir yang diambil sesuai dengan potensi, minat, dan nilai-nilai hidup individu.

2.1.4 Ciri-Ciri dan Karakteristik Perencanaan Karir

Ciri-ciri seseorang yang telah memiliki perencanaan karir yaitu pendapat dari Yusuf (dalam Fatmawati, 2015) beliau mengemukakan empat ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir, yaitu

1. Mengetahui cara memilih program studi
2. Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir
3. Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, dan
4. Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

Menurut Tohirin(dalam Ode Ikra, 2019)orang yang memiliki perencanaan karir memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memahami lingkungan kerja dengan baik.
2. Menunjukkan minat dan bakat yang khusus dalam bidang pekerjaan tertentu.
3. Memiliki kepribadian yang sesuai dengan jalur karir yang diinginkan.
4. Mempunyai nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan karir

Ciri-ciri individu yang sudah memiliki perencanaan karir yang baik menurut Yusuf(dalam Fatmawati, 2015) adalah memiliki pengetahuan tentang cara memilih perguruan tinggi serta program studi setelah lulus SMA, mempunyai dorongan diri untuk mencari informasi tentang suatu karir, dan mampu menentukan pekerjaan yang baik bagi dirinya berdasarkan minat dan bakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang telah memiliki perencanaan karir menunjukkan sejumlah karakteristik yang menonjol. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan kerja, menunjukkan minat dan bakat yang spesifik dalam bidang tertentu, serta memiliki

kepribadian yang sesuai dengan jalur karir yang mereka inginkan. Selain itu, mereka juga memiliki nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan karir mereka. Tidak hanya itu, mereka juga mampu memilih program studi dan perguruan tinggi dengan bijaksana setelah lulus sekolah, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mencari informasi mengenai karir mereka. Kemampuan mereka dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan juga menjadi salah satu ciri yang mencolok dari individu yang telah memiliki perencanaan karir yang matang. Dengan demikian, mereka mampu mengarahkan langkah-langkah mereka menuju pencapaian tujuan karir yang diinginkan dengan lebih mantap dan efektif.

2.1.5 Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Super (dalam Lestari, 2016) tujuan perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Aspek psikologi Ditinjau dari aspek psikologi, perencanaan karir bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa sesuai dengan kemampuan intelektual, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, bakat, minat, kebutuhan, perasaan, nilai, kepribadian, dan tujuan dirinya.
2. Aspek fisiologi Perencanaan karir bertujuan agar perwujudan diri siswa selaras dengan kondisi fisik yang diperlukan untuk memperoleh keberhasilan dalam perjalanan hidup menuju kearah karir yang dicita-citakan.
3. Aspek sosiologis Perencanaan karir bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa selaras dengan kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekpresi diri, memahami pengaruh orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain, keterampilan memecahkan masalah-masalah kehidupan seperti mendapatkan

pekerjaan, mengatur waktu, persiapan berkeluarga dan memahami nilai-nilai kehidupan.

4. Aspek ekonomi Perencanaan karir bertujuan agar perwujudan diri setiap individu selaras dan seimbang dengan kondisi ekonomi yang dimiliki, pola-pola hidup dan pekerjaan yang diharapkan.
5. Aspek spiritual Perencanaan karir bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa sesuai dengan kaidah-kaidah agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat *Dillard*(dalam Rima Irmayanti, 2017), tujuan dari perencanaan karir dapat diringkas sebagai berikut:

1. Memperoleh Kesadaran dan Pemahaman Diri: Perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Hal ini penting agar mereka dapat memahami tujuan dan rencana karir mereka dengan lebih baik, serta dapat mengevaluasi diri secara realistis.
2. Mencapai Kepuasan Karir secara Pribadi: Salah satu tujuan utama perencanaan karir adalah agar individu memilih karir yang memberikan kepuasan pribadi. Ini melibatkan pemahaman tentang minat dan keinginan pribadi, serta memilih karir yang sesuai dengan hal tersebut untuk mencapai kepuasan dalam pekerjaan.
3. Mempersiapkan Diri untuk Penempatan dan Penghasilan yang Sesuai: Perencanaan karir juga bertujuan untuk membantu individu mempersiapkan diri agar dapat ditempatkan dalam pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini melibatkan penghindaran terhadap peluang karir yang tidak sesuai dan identifikasi karir yang cocok dengan profil individu.

4. Efisiensi dalam Penggunaan Waktu dan Usaha: Tujuan lain dari perencanaan karir adalah agar individu dapat menggunakan waktu dan usaha mereka secara efisien. Dengan merencanakan karir secara sistematis, individu dapat menghindari percobaan yang tidak produktif dan fokus pada pencapaian tujuan karir mereka dengan lebih efektif.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir bertujuan untuk mengembangkan individu secara holistik, meliputi aspek psikologis, fisik, sosial, ekonomi, dan spiritual. Secara psikologis, tujuannya adalah mengoptimalkan potensi intelektual, bakat, minat, dan nilai-nilai individu. Secara fisik, perencanaan karir bertujuan untuk memastikan kondisi fisik yang mendukung kesuksesan dalam karir. Sosialnya, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dari segi ekonomi, perencanaan karir mencari keseimbangan antara aspirasi karir dan kondisi ekonomi, serta mengidentifikasi pola hidup yang diinginkan. Terakhir, dari segi spiritual.

2.2 Keterlibatan Orangtua

2.2.1 Defenisi Keterlibatan Orangtua

Menurut Kusumawardani (2023) adalah konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan masyarakat. Oleh karena itu tiga aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan disetiap pendidikan dan pengembangan anak.

Menurut (Lestari, 2016) Keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas disekolah anak sehari-hari. Yang perlu diperhatikan

adalah bahwa dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih karir anak.

Menurut Wolfendal (dalam Hasbudin, 2017) keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orangtua, kekuasaan orangtua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Sehingga banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah. Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

Menurut Joseph (Putra, 2018) dimana keterlibatan orang tua keterlibatan langsung ditunjukkan dengan beberapa macam aktifitas/kegiatan yang meliputi : kegiatan olahraga, pertemuan dengan pihak sekolah, aktif didalam organisasi orang tua siswa, membantu kemajuan pendidikan, terlibat didalam kegiatan anak, menyediakan informasi, membantu dalam eksplorasi dan pengambilan keputusan karir, memberikan arahan karir. Berbagai macam aktivitas tersebut menunjukkan keterlibatan orang tua dengan dedikasi dan pengorbanan waktunya.

Eisenberg (dalam Yulia,2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk pencapaian tujuan positif. Disisi lain Schunk (dalam

Yulia,2021) berpendapat bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan persepsi kompetensi diri dan persepsi kontrol diri anak- anak. Keterlibatan orang tua juga memberikan kepada anak-anak suatu rasa keamanan dan keterkaitan. Khususnya seiring dengan anak-anak bertambahnya usia, keterlibatan orang tua menginformasikan bahwa anak-anak merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan aspek penting yang melibatkan sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertemuan dengan sekolah, partisipasi dalam organisasi orang tua siswa, dukungan dalam pendidikan dan pengembangan anak, serta bantuan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini memberikan persepsi kompetensi dan kontrol diri yang positif bagi anak, serta memberikan rasa keamanan dan keterkaitan.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Orangtua

Beberapa faktor berdasarkan hasil penelitian Hoover-Dempsey dan Sandler menunjukan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak (Kusumawardani, 2023) yaitu :

1. Motivasi Orangtua

Akan terlibat pada pendidikan anak ketika ada kondisi yang mendorong orangtua untuk terlibat dalam proses belajar dan sekolah anak. Kondisi tersebut terkait dengan konstruksi peran dan tanggungjawab orangtua yang mencakup aktivitas peran orangtua dan pengalaman orangtua saat sekolah dulu. Selain itu juga didorong oleh keyakinan orangtua dengan ekonomi yang cukup bahwa orangtua dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi keberhasilan pendidikan anak.

2. Persepsi Orangtua

Orangtua akan terlibat karena mempunyai persepsi dalam menanggapi beberapa permintaan, kesempatan serta iklim yang menghendaki keaktifan dan sambutan dari orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak, baik dari sekolah maupun anak itu sendiri. Seperti apa orangtua mempersepsikan undangan yang melibatkan mereka, maka seperti itulah orangtua akan terlibat dalam pendidikan anak.

3. Konteks Hidup Orangtua atau Status Ekonomi Orangtua

Orangtua akan terlibat ketika memiliki kesempatan berdasarkan konteks hidup yang mereka miliki. Konteks hidup tersebut memberikan pengaruh bagi keputusan orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Konteks mencakup tingkat pendidikan, ekonomi, ketrampilan, rasa rendah diri orangtua, jarak rumah dan waktu. Keterlibatan orangtua dalam program pendidikan orangtua dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor individu, faktor penyedia layanan, faktor program dan faktor lingkungan

Menurut Putra (2018) faktor-faktor keterlibatan orangtua terdiri dari dua jenis yaitu faktor pendukung, dan faktor penghambat meliputi

1. Faktor pendukung

Keterlibatan orang tua dari pengalaman pendidikan hanya menjadi faktor pendukung bagi satu subjek yaitu orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hoover-Dempsey dan Sandler (dalam Putra, 2018) yang menyatakan bahwa motivational belief merupakan kondisi pendorong bagi orang tua untuk memutuskan keterlibatannya dalam pendidikan anak. Motivational belief meliputi pengalaman orang tua saat sekolah dahulu, peran dan tanggung jawab orang tua serta keyakinan orang tua untuk

melakukan yang terbaik sehingga anaknya berhasil akan mempengaruhi keputusan orang tua untuk terlibat.

2. Faktor penghambat

Pendidikan orang tua yang rendah juga menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua. Pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi hal yang penting dalam perencanaan karir anak karena mempengaruhi wawasan yang dimiliki orang tua serta keterbukaan dalam hal informasi dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Epstein (dalam Putra, 2018) dimana semua orang tua dengan berbagai macam latar belakang peduli terhadap pendidikan anaknya. Akan tetapi kurangnya wawasan dan pengetahuan orang tua lah yang menjadi inti permasalahan.

Menurut Isna Malahati (2022) berpendapat bahwa faktor – faktor keterlibatan orang tua terbagi atas 3, yaitu

- a. Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat keterlibatan. Perlakuan guru yang hanya memperhatikan orang tua saat ada masalah dapat membuat mereka merasa kurang dihargai dan mungkin menarik diri dari keterlibatan.
- b. Persepsi orang tua terhadap undangan untuk terlibat juga berpengaruh besar. Jika kehadiran dan kontribusi orang tua dihargai oleh guru, mereka cenderung terlibat secara aktif. Namun, jika merasa tidak dihargai, mereka mungkin enggan terlibat lebih lanjut.
- c. Faktor-faktor konteks kehidupan orang tua, seperti tingkat pendidikan, kondisi pekerjaan, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, serta

permasalahan pribadi seperti jarak dari sekolah, budaya, dan bahasa, juga memainkan peran dalam menentukan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meliputi motivasi orang tua, persepsi orang tua, dan konteks hidup atau status ekonomi orang tua. Motivasi orang tua terkait dengan keyakinan mereka bahwa mereka dapat berkontribusi pada kesuksesan pendidikan anak. Persepsi orang tua terhadap permintaan dan kesempatan juga memengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Selain itu, konteks hidup seperti tingkat pendidikan, ekonomi, dan ketersediaan waktu juga memainkan peran dalam keputusan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Faktor-faktor keterlibatan orang tua juga dapat dibedakan menjadi faktor pendukung, seperti pengalaman pendidikan mereka sendiri, dan faktor penghambat, seperti rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan mereka terkait pendidikan anak.

2.2.3 Aspek-Aspek Keterlibatan Orangtua

Menurut Dietrich & Kracke, (2009) terdapat tiga aspek keterlibatan orangtua yaitu:

a. Support

Support yaitu perilaku orang tua yang mendorong dan memberikan nasihat terkait pengetahuan karir kepada siswa, seperti mencari informasi pilihan karir, informasi peluang karir, dan kegiatan berkaitan dengan karir.

b. *Interference*

Interference yaitu perilaku orang tua yang cenderung memaksakan ide atau pemikiran mereka dan memengaruhi pilihan jurusan atau karir siswa bahkan orang tua terlalu terlibat dalam mengambil keputusan karir siswa.

c. *Lack of engagement*

Lack of engagement adalah perilaku orang tua yang menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua terkait masalah karir siswa atau ketidakpedulian terhadap karir siswa.

Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler (dalam Kusumawardani, 2023) memberikan pemahaman bahwa keterlibatan orangtua menjadi tiga aspek yaitu peran orangtua, self-efficacy orangtua dan kesempatan atau tuntutan untuk terlibat. Adapun penjelasan dari tiga aspek tersebut yaitu:

1. Peran orangtua, Orangtua memiliki pemahaman terhadap kegiatan yang mereka percaya akan diperlukan dan menjadi bagian dari tanggung jawab sebagai orangtua. Orang tua lebih mungkin untuk terlibat jika mereka melihat partisipasi mereka menjadi suatu kebutuhan dan memberikan hipotesis mengenai tiga komponen pembangunan peran, tergantung pada fokus apakah tanggung jawab mereka untuk pendidikan atau karir anak.
2. Self-efficacy Orangtua, Menurut Bandura memberikan pemahaman bahwa orangtua akan terlibat jika orang tua memiliki rasa percaya akan ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk membantu anak – anak mereka. Orangtua akan ikut terlibat jika mereka percaya bahwa tindakannya akan meningkatkan pembelajaran dan kineja akademik.

Semakin kuat selfefficacy, semakin orangtua menunjukkan ketekunan dalam keterlibatannya (Kusumawardani, 2023).

3. Kesempatan atau tuntutan untuk terlibat, Kesempatan dan tuntutan ini datang dari keinginan anak – anaknya. Sebagai contoh, ketika anak meminta bantuan untuk pekerjaan rumah, maka secara sadar orangtua akan terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Namun apabila anak cenderung bekerja atau karir secara mandiri, orangtua akan lebih memilih untuk mengurangi keterlibatannya. Permintaan dari pendidik dan kesempatan untuk terlibat serta iklim sekolah yang mendukung terkait secara signifikan dengan tingkat keterlibatan orangtua. Orangtua cenderung akan terlihat jika mereka melihat pendidik dan anak mengharapkan keterlibatannya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah support, interference, dan lack of engagement. Support adalah dukungan dan nasihat yang diberikan oleh orang tua terkait pengetahuan karir anak. Interference terjadi ketika orang tua memaksakan ide atau pemikiran mereka terhadap pilihan karir anak. Sedangkan lack of engagement mencerminkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam masalah karir anak.

2.2.4 Dimensi Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua untuk menunjang pendidikan anaknya telah lama diteliti oleh para ahli pendidikan dan psikologi. Epstein dan Salinas (dalam Pangestuti,2018)menyatakan ada 6 dimensi keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah anak, yakni:

1. Pengasuhan (*Parenting*)
2. Komunikasi (*Communicating*)
3. Kerelaan dan dukungan terhadap program sekolah (*Volunteering and supporting school programs*)
4. Pembelajaran di rumah (*Learning in the home*)
5. Pengambilan keputusan (*Decision making*)
6. Kerjasama komunitas (*Community collaborations*)

Menurut Sri Muliati Abdullah (2020) memperkenalkan tiga dimensi keterlibatan orang tua: pertama, keterlibatan paternal, yang mengacu pada interaksi langsung antara orang tua dan anak, seperti memberi makan, berbicara, bermain, dan membantu dengan tugas sekolah. Kedua, keterjangkauan paternal, yang mencerminkan keberadaan fisik orang tua di sekitar anak tetapi tanpa interaksi langsung. Dan ketiga, tanggung jawab paternal, yang melibatkan peran orang tua dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengaturan untuk anak.

Dalam kesimpulannya, bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat disajikan dalam dua kerangka konseptual. Ada enam aspek keterlibatan orang tua, seperti pengasuhan, komunikasi, dukungan terhadap program sekolah, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas. Sebaliknya, terdapat tiga dimensi keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan paternal, keterjangkauan paternal, dan tanggung jawab paternal.

2.2.5 Tipe-Tipe Keterlibatan Orangtua

Tipe keterlibatan orangtua merupakan wujud dari adanya kemitraan antara orangtua dan satuan pendidikan. Keragaman keterlibatan orangtua dapat menjadi

pedoman dalam menyusun suatu kegiatan untuk orangtua. Adapun keterlibatan orangtua menurut Epstein (Kusumawardani, 2023) terbagi menjadi enam yaitu :

1. Tipe Tanggung Jawab Dasar dari Keluarga , dasar paling utama dalam keterlibatan orangtua adalah keberlanjutan tanggung jawab untuk meningkatkan anak mereka dengan mendukung anak-anak dengan makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan keselamatan. Bentuk kegiatan yang mendukung tipe ini seperti:
 - a) Memberikan informasi-informasi terbaru kepada seluruh orang tua dengan berbagai cara.
 - b) Membuat kelompok atau pertemuan khusus orang tua.
 - c) Membuat sebuah program yang didukung orang tua.
 - d) Mengembangkan kunjungan ke rumah.
 - e) Mengembangkan informasi dalam pelayanan masyarakat
2. Komunikasi, Komunikasi yang efektif penting untuk membangun sebuah kemitraan yang sukses antara sekolah dan rumah. Komunikasi tersebut hendaknya dibangun dua arah untuk berbagi informasi. Tujuan utama sekolah dalam berkomunikasi adalah memberi dan menerima sehingga dapat mewujudkan tujuan umum serta tindak lanjutnya. Beberapa contoh kegiatan membangun komunikasi dua arah yang efektif yaitu:
 - a) Membuat pemberitahuan dan buletin yang interaktif
 - b) Mengirimkan laporan pekerjaan anak setiap minggu atau setiap bulan
 - c) Membuat diskusi online dengan Pendidik dan tenaga kependidikan
 - d) Menempatkan kotak saran

- e) Mempertemukan Pendidik dan orang tua dalam konferensi dengan tindak lanjut yang dibutuhkan.
 - f) Buku katalog sekolah yang diberikan kepada orang tua harus memuat informasi yang jelas mengenai kebijakan sekolah.
 - g) Menetapkan pagedaran pemberitahuan yang terjadwal.
3. Sukarelawan ,Aktifitas tipe ini adalah bantuan orang tua untuk pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah serta membantu aktivitas dan kerja sekolah termasuk tujuan perjalanan, bagian-bagian kelas, dan penampilan kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menerapkan program sukarelawan adalah perekrutan, pelatihan dan pengawasan, serta pengenalan.
4. Pembelajaran di Rumah, Orang tua berpengaruh besar untuk apa yang dilakukan anak-anak di rumah. Termasuk juga keterlibatan orangtua untuk mencapai tujuan belajar anak. Akan lebih banyak waktu yang tersedia di rumah daripada di sekolah untuk belajar dan membangun tingkah laku positif dalam pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar di rumah yaitu mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca, pusat kegiatan belajar, menyediakan perlengkapan di rumah, belajar di rumah dengan segala ketersediaan, membuat perpustakaan keluarga, dan pekerjaan rumah yang interaktif. Kemudian hal-hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan kegiatan tersebut yaitu dengan meningkatkan informasi dan memberi pelatihan, menyertakan kegiatan dalam jadwal keluarga, membuat pekerjaan rumah yang interaktif,

kemudahan mengakses bahan dan melakukan aktifitas, dan pembuat keputusan.

5. Pembuatan Keputusan dan Pendampingan, keterlibatan orangtua dalam membuat keputusan memiliki beragam bentuk, seperti memilih sekolah, mengkaji dan mengevaluasi program sekolah, mengukur kemampuan biaya, mendengarkan pendapat, peran pembinaan dalam komite sekolah, dan perlindungan hukum untuk sekolah, keluarga, dan anak-anak. Contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan dalam membuat keputusan antara lain:

- a) Organisasi orangtua dan komite
- b) Kelompok perlindungan hukum
- c) Pertemuan di balai kota
- d) Sesi pelatihan untuk orang tua dan pendidik
- e) Paguyuban kelas untuk orang tua dan pendidik Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perencanaan kegiatan di atas yaitu 1) Jumlah dan keberagaman orangtua yang mewakili komite, 2) Memberikan informasi yang membutuhkan keputusan orangtua, 3) Tindak lanjut di setiap pelatihan orangtua, 4) Mewujudkan pertemuan rutin, 5) Membangun dan membangun kemitraan diantara pendidik dan orangtua.

6. Kerja sama dengan Masyarakat, Sekolah dan pendidik seharusnya memperhatikan masyarakat dalam konteks memasukkan anggota masyarakat yang tertarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wujud dukungan dari anggota masyarakat tersebut dapat berupa materi, tenaga, dan sumber daya alam. Oleh karena itu sekolah hendaknya berhubungan dengan

beragam anggota masyarakat seperti dari kalangan bisnis, agama, budaya, pemerintahan, dan organisasi lainnya. Contoh kegiatan kerja sama dengan masyarakat yaitu dengan meningkatkan komunikasi mengenai sumber daya dan pelayanan dengan berbagai cara dan menjalin kerja sama serta berkolaborasi dengan komunitas masyarakat bisnis, agensi, organisasi dan lain- lain.

Dalam kesimpulannya, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melibatkan tanggung jawab dasar keluarga, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, pembuatan keputusan, dan kerja sama dengan masyarakat. Ini menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah untuk mendukung perkembangan pendidikan anak dengan memberikan dukungan dasar, menjalin komunikasi dua arah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mendukung pembelajaran di rumah, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2.3 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Menurut Shafique Ali Khan (dalam Mardiana, 2022) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Mardiana,2022), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula siswa SMK mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka

menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Menurut (Desmita, 2017) Masa remaja atau masa sekolah SMK dengan usia (12-21 tahun) dan merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego Identity*).

Menurut Kasan (2022) Dalam hal ini banyak siswa yang masih belum bisa memutuskan pilihannya setelah lulus di SMK, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau hanya memilih untuk bekerja. Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tentunya akan dihadapkan dengan memilih perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dan siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan hanya memilih untuk bekerja tentunya akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dari sekolah agar peserta didik mampu merencanakan atau memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat.

Menurut Suwanto (2016) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/MTs. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia pekerjaan atau perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah. Rata-rata siswa SMK berkisar antara 15-17 tahun tergolong dalam kategori usia remaja awal. Pendidikan dan kurikulum siswa SMK berbeda dengan siswa SMA. Kurikulum dan tujuan SMK adalah mendidik siswa yang siap bekerja setelah lulus,

sehingga pada SMK terdapat berbagai macam bidang yang menjurus pada peningkatan hard skill siswa agar kemampuannya dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus, Menurut Suwanto (2016)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Pasal 3 dan Penjelasan Pasal 15 tahun 2003 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. SMK merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan formal, SMK mempunyai tujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Menurut Huda (2023) pendidikan Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang fokus mendidik peserta didik agar memiliki tingkat keahlian yang dapat diakui di Dunia Industri. Perkembangan teknologi telah mengubah pola pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan kejuruan berfokus untuk mempersiapkan seseorang agar berkarir sesuai dengan kompetensi keahlian. Hal itu meliputi pembelajaran teori maupun pelatihan praktik yang dirancang agar seseorang tersebut siap memasuki dunia karir yang akan dihadapi.

Beberapa pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi keahlian tertentu, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) dapat memenuhi kebutuhan akan karir ataupun membuka lapangan kerja serta perguruan tinggi secara mandiri, dan juga siswa yang masih belum bisa memutuskan pilihannya setelah lulus di SMK, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau hanya memilih untuk bekerja

2.3.2 Aspek-aspek Siswa

Menurut (Desmita, 2017) Secara umum aspek-aspek perkembangan siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.

1. Perkembangan aspek fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dll.), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya)

2. Perkembangan aspek kognitif.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses

psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

3. Perkembangan Aspek Psikososial.

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.

2.3.3 Karakteristik Siswa

Menurut (Desmita, 2017) Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

4. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
5. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
6. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif
7. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
8. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
9. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.

10. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
11. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
12. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Adapun Menurut Estari (2020) Ada tiga kelompok karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan fisiologis. Karakteristik ini meliputi: jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, panca indera, tingkat kematangan, dan sebagainya, karakteristik yang berkaitan dengan psikologis, karakteristik ini meliputi: bakat, minat, motivasi, intelegensi, gaya belajar, emosi, dan sebagainya, karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan.

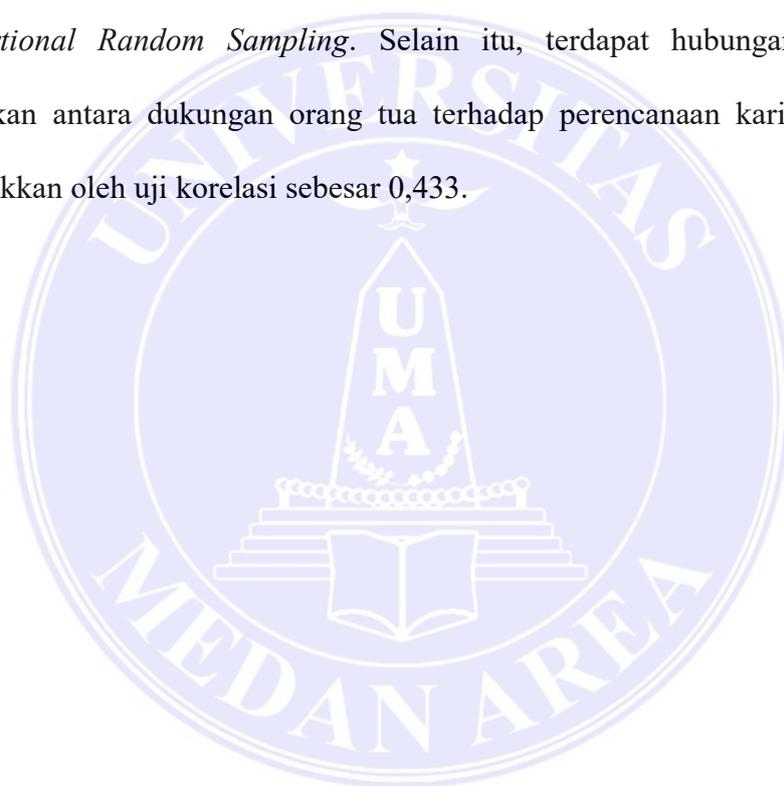
2.4 Hubungan Perencanaan Karir Dengan Keterlibatan Orangtua

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir yaitu faktor sosial ekonomi keluarga salah satunya orangtua. Orangtua juga merupakan lingkungan terdekat terdapat yang menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir anak. Peran orangtua penting dalam perencanaan karir anak untuk memberikan dukungan dan dan motivasi untuk perencanaan karir tertentu.

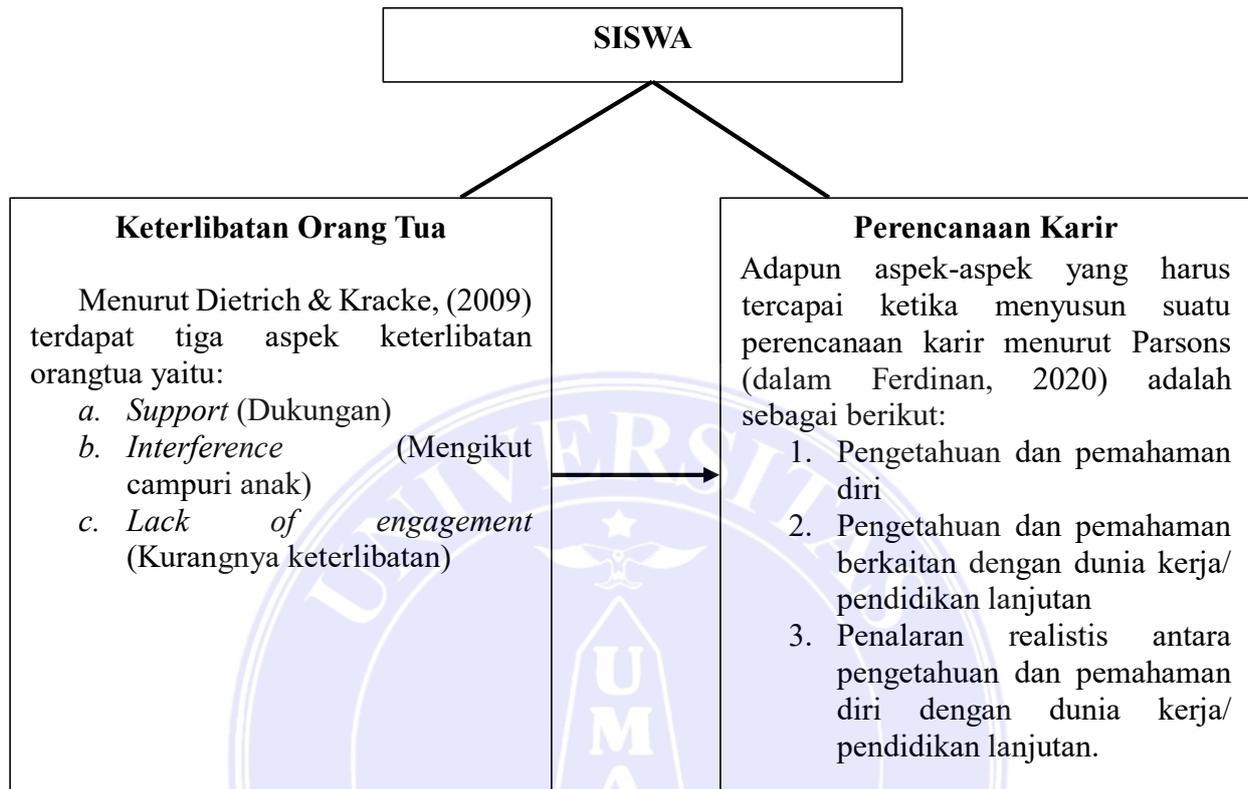
Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Simarmata, Arizal (2019) dengan judul “Hubungan Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai tahun Pelajaran 2018/2019” jenis penelitian ini adalah kuantitatif *korelasional*. Dengan populasi berjumlah 120 siswa, terdiri dari 5 kelas dan yang menjadi sampel 30 siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,450 melebihi nilai r tabel 0,361 yang

mengindikasikan hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir siswa.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Amria, Afdal, dan Hariko (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Orangtua Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP/MTS” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah 302 siswa pada delapan kelas MTsN 1 Padang Pariaman dengan sampel penelitian ini adalah 172 siswa menggunakan *Proportional Random Sampling*. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa, yang ditunjukkan oleh uji korelasi sebesar 0,433.



2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Smk Swasta Yapim Taruna yang beralamat di Jl. Binanga - Gunung Tua, Desa Binanga, Kec Barumon Tengah, Kab. Padang Lawas. Prov Sumatera Utara. Penelitian yang akan dilaksanakan di Smk Swasta Yapim Taruna Di Barumon Tengah pada siswa/i ini akan berlangsung selama kurang lebih seminggu.

3.2 Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala perencanaan karir dan skala keterlibatan orang tua. Aspek perencanaan karir menurut Parsons (dalam Ferdinan, 2020) yaitu: Pengetahuan dan pemahaman diri, Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan, Penalaran realistik antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Pada skala keterlibatan orang tua, Dietrich & Kracke, (2009) mengatakan ada 3 aspek yang digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua yaitu, *Support* (Dukungan), *Interference* (Mengikuti campuri anak) ,*Lack of engagement* (Kurangnya keterlibatan)

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (dalam Icam Sutisna, 2020) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Firdarini, 2020) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Selain itu, penggunaan skala dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap kondisi psikologis subjek melalui pernyataan tertulis dalam skala.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azwar (dalam Suranta, 2014) yang mengatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala perencanaan karir dan skala keterlibatan orangtua.

1) Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian adalah unsur penelitian terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang mencakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan perumusan masalah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, juga suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir dengan pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja atau pendidikan lanjutan, penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

b. Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting yang melibatkan sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertemuan dengan sekolah, partisipasi dalam organisasi orang tua siswa, dukungan dalam pendidikan dan pengembangan anak. Terdapat tiga aspek keterlibatan orangtua yaitu *Support* (Dukungan), *Interference* (Mengikuti campuri anak), *Lack of engagement* (Kurang keterlibatan).

2) Skala

a. Keterlibatan Orang Tua

Skala keterlibatan orang tua menggunakan aspek dari Dietrich & Kracke, (2009) terdapat tiga aspek keterlibatan orangtua yaitu: *Support* (Dukungan), *Interference* (Mengikuti campuri anak), *Lack of engagement* (Kurang keterlibatan). Model skala yang digunakan adalah model skala likert maka aitemaitem dalam skala berupa pernyataan yang bersifat favorable dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai

1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable penilaian yang diberikan adalah: Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapatkan nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

b. Perencanaan Karir

Skala Perencanaan Karir menggunakan aspek dari Parsons (dalam Ferdinan, 2020) adalah Pengetahuan dan pemahaman diri, Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan, Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Menurut Sugiyono(2013) instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas menjadi syarat yang harus dipenuhi agar mendapatkan hasil penelitian yang valid serta reliabel. Alat ukur yang baik harus memiliki kriteria valid dan reliabel.

1. **Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

a. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto(2021) Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) uji reliabilitas menentukan sejauh mana pengukuran pada objek yang sama memberikan data yang sama. Menurut Ida & Musyarofah (2021) reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/ alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten. Uji reliabilitas ukur pada penelitian Alpha Cronbach karena teknik ini guna mencari reabilitas dengan rentangan antara beberapa nilai menggunakan SPSS.

Tabel 3. 1 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Besaran Nilai r	Kriteria Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

3.3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimana prosedur digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program SPSS (Sugiyono, 2013).

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan *product moment* dari Karl Pearson, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linearitas dianalisis menggunakan SPSS. Apabila nilai $P \geq 0,05$ maka dikatakan linier, namun apabila nilai $P \leq 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek/subyek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas 76 siswa..

3.4.2 Sampel/ Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini akan menggunakan *teknik total sampling*.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013) Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas berjumlah 76 orang. Berikut tabel jumlah keseluruhan siswa SMK Swasta Yapim Taruna Di Barumun Tengah Padang Lawas.

Tabel 3. 2 Tabel Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan Kelas
1.	X	TKJ	9	29
2.	X	TKR	20	
3.	XI	TKJ	9	26
4.	XI	TKR	17	
5.	XII	TKJ	10	21
6.	XII	TKR	11	
TOTAL SISWA			76	76

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan berupa persiapan administrasi dan persiapan alat ukur dalam pengambilan data.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 8 Mei 2024 dengan nomor surat **1378/FPSI/01.10/V/2024**. Setelah persiapan administrasi yang diperlukan selesai

dilanjutkan melakukan pengambilan data di SMK Swasta YAPIM Taruna sebagai tempat diadakannya penelitian dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat ukur instrument pengumpulan data penelitian. kemudian selesai proses pengambilan data, SMK Swasta YAPIM Taruna mengeluarkan surat menyatakan penelitian telah selesai dilakukan dengan nomor surat **797/YAPIM-BARTENG/V/2024**.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan skala yang diberikan kepada responden penelitian dalam bentuk angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala untuk pengujian hipotesis. Pengumpulan data bertujuan untuk menyusun alat ukur yang mencakup variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Keterlibatan Orang Tua dan Perencanaan Karir.

3. Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan administrasi, seperti membuat surat izin, persiapan alat ukur penelitian yang akan digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala keterlibatan orang tua, Dietrich & Kracke, (2009) mengatakan ada 3 aspek yang digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua yaitu, *Support* (Dukungan), *Interference* (Mengikuti campuri anak), *Lack of engagement*. Serta skala perencanaan karir menurut Parsons (dalam Ferdinan, 2020) yaitu: Pengetahuan dan pemahaman diri, Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan, Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir dengan nilai $r = 0,507$ dan signifikansi $0,001$ (kurang dari $0,05$). Berdasarkan data tersebut maka hipotesis dalam penelitian dengan asumsi semakin tinggi keterlibatan orangtua, semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan perencanaan karir pada siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas.
2. Koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,425$ menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berkontribusi terhadap perencanaan karir sebesar $42,5\%$. Ini adalah kontribusi yang cukup besar, menunjukkan bahwa faktor keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam perencanaan karir siswa.
3. Keterlibatan orang tua memiliki mean empirik sebesar $84,36$, melebihi mean hipotetik sebesar $62,5$, dengan standar deviasi (SD) sebesar $10,679$. Sementara itu, perencanaan karir siswa memiliki mean empirik sebesar $97,05$, melebihi mean hipotetik sebesar 55 , dengan SD sebesar $13,103$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa didukung oleh orang tua dan yakin dalam mencapai tujuan karir yang telah mereka tetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi Siswa

Sebagai seorang siswa yang memiliki perencanaan karir yang baik, ada beberapa saran penting yang dapat diterapkan untuk mencapai kesuksesan dalam perencanaan karir yaitu :

Pertama, tetaplah konsisten dengan minat dan bakat terhadap karir yang direncanakan untuk kedepannya. Keselarasan antara apa yang minati dan apa yang dikuasai akan membuat siswa jauh lebih termotivasi dan puas dalam merencanakan karir. Teruslah mengasah dan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minat perencanaan karir sehingga dapat menjadi seorang profesional yang unggul di bidangnya.

Kedua, Siswa dapat mencari informasi dan bimbingan karir dari berbagai sumber, seperti konselor sekolah, guru, dan profesional di bidang yang diminati. Mengikuti seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan karir juga sangat disarankan. Serta menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas dapat membantu siswa tetap termotivasi dan fokus. Membuat rencana langkah demi langkah untuk mencapai tujuan tersebut juga sangat penting.

2. Bagi Orangtua

Orangtua sebaiknya terus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Ini bisa dilakukan dengan memantau perkembangan akademis, memberikan dukungan moral, dan terlibat dalam

kegiatan sekolah. Orangtua perlu aktif dalam membantu anak-anak mereka merencanakan karir masa depan. Diskusi mengenai minat, bakat, dan cita-cita anak perlu dilakukan secara rutin. Orangtua juga bisa membantu anak mencari informasi tentang berbagai jalur karir dan peluang pendidikan yang sesuai dengan minat mereka. Menyediakan dukungan emosional seperti memberikan dorongan, pujian, dan dukungan ketika anak mengalami kesulitan dapat meningkatkan motivasi mereka.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menginisiasi program-program atau kegiatan yang dapat mendorong partisipasi lebih aktif dari orang tua dalam proses pendidikan dan perencanaan karir siswa. Upaya ini bisa berupa penyelenggaraan seminar, jadwal pertemuan antara orang tua dan guru, atau pemanfaatan platform komunikasi online yang memfasilitasi interaksi antara sekolah dan orang tua.

Sekolah juga dapat menyajikan program perencanaan karir yang menyeluruh, termasuk tes penilaian minat dan bakat, sesi konseling karir, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Langkah-langkah ini akan mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang opsi karir yang tersedia dan membantu mereka memilih jalur yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan untuk memahami selain keterlibatan orangtua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perencanaan karir siswa,

seperti dukungan dari guru, teman sebaya, dan konselor sekolah. Penelitian selanjutnya dapat meneliti efektivitas program atau intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam perencanaan karir siswa. Misalnya, program pelatihan untuk orangtua mengenai cara-cara efektif dalam mendukung karir anak mereka. Penelitian bisa lebih mendetail dengan melakukan analisis subkelompok, misalnya berdasarkan jenis kelamin, program studi, atau tingkat kelas, untuk melihat apakah ada perbedaan dalam hubungan antara keterlibatan orangtua dan perencanaan karir.



DAFTAR PUSTAKA

- Amria, A. D. K., Afdal, A., & Hariko, R. (2023). Hubungan Dukungan Orangtua Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smp/Mts. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 493. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.493-502>
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fatmawati, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMA Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1814>
- Ferdinan, J. (2020). Pengambilan Keputusan Akibat Kemandirian pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Empati*, 7(3), 1038–1047.
- Firdarini, K. C. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Huda, Y., Tasrif, E., Sari, R. E., Rahmi, R., & Costa, K. (2023). Literature Review : Penggunaan Media Augmented Reality dalam Pendidikan Kejuruan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 9(1), 27–33.
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
- Isna Malahayati. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.

Jurnal.

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juniyarti, M. E. (2020). *Perencanaan Karir Rahasia Kehidupan Setelah Lulus SMA*.
- Kasan, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kusumawardani, E. (2023). *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lestari, D. I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Pm 2 Smk Negeri 1 Salatiga*.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>
- Nurhayati, N., & Purwoko, B. (2023). Model Pengembangan Media dalam Bimbingan Karier pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Society 5.0 (Ulasan Penelitian di Indonesia pada Tahun 2019 – 2022). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(2), 71–84. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i2.7544>
- Ode Ikra, W., Putih, P., Kunci, K., & Karir, P. (2019). *Jurnal Attending Volume 1 Nomor 2 Wa Ode Ikra*. 1, 139–150.
- Pangestuti, R., Agustiani, H., Cahyadi, S., & Kadiyono, A. L. (2018). *Studi Pendahuluan Mengenai Kesiapan Anak Mengikuti Pendahuluan Holistik Mengenai Kesiapan Anak Mengikuti*.
- Putra, A. K. (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia

SMP Di Dusun Jamburejo. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 4(9), 501–511.

- Rima Irmayanti. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rosmana, F. H., Wikanengsih, W., & Suherman, M. M. (2019). Gambaran Perencanaan Karier Siswa SMP. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 147. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.5855>
- Simarmata, S. W. (2019). Hubungan Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi SMK Swasta an-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 146–152. <https://doi.org/10.37755/sjip.v4i1.91>
- Sri Muliati Abdullah. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suranta, J., Hurriyati, D., Jenderal, J., Yani, A., Palembang, N., Cyberloafing, P., Kontrol, T., Jerri, D., & Hurriyati, D. (2014). *Perilaku Cyberloafing Terhadap Kontrol Diri Pada Pegawai*. 3.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- W.S Winkel, S.J., M. S. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (M. A. Djony Herfan (ed.)). Penerbit PT Grasindo.
- Yulia, F., Hayati, F., & Mutiawati, Y. (2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh*. 2(2).



LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN SEBELUM UJI COBA



1. Skala Keterlibatan Orangtua

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Skala

- a. Tulislah identitas adik-adik pada tempat yang telah disediakan.
- b. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas adik-adik adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir-butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : jika merasa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

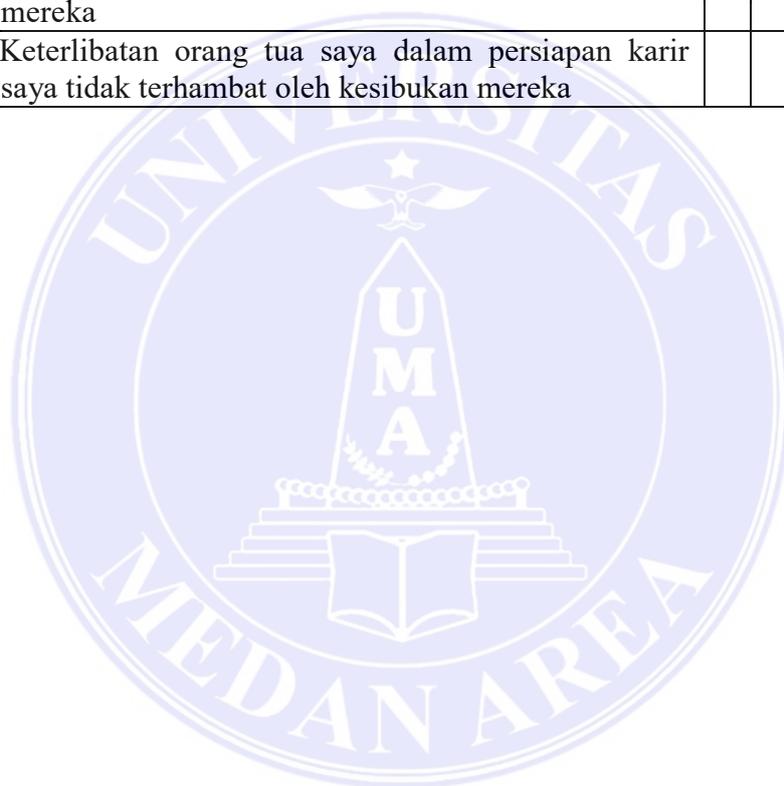
S : jika merasa **setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : jika merasa **tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : jika merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

NO	Pernyataan	KETERANGAN			
		S	SS	TS	STS
1	Orang tua saya memberikan masukan berharga mengenai pilihan karir yang tersedia				
2	Orang tua saya tidak terlalu memberikan masukan mengenai pilihan karir yang tersedia				
3	Orang tua saya mendiskusikan dengan saya tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat saya				
4	Terlalu sering orang tua saya campur tangan dalam persiapan karir saya, terkadang berlebihan				
5	Orang tua saya memberikan kebebasan sepenuhnya dalam memilih karir saya tanpa campur tangan atau pengaruh mereka				
6	Orang tua saya kurang tertarik atau bahkan acuh terhadap perkembangan masa depan karir saya				
7	Saya jarang atau bahkan tidak pernah mendengar pandangan orang tua saya tentang pilihan karir yang mereka sukai atau tidak sukai				
8	Orang tua saya tidak mampu memberikan dukungan dalam persiapan karir saya karena kurangnya pengetahuan tentang berbagai pilihan karir				
9	Persiapan karir saya mendapatkan perhatian penuh dari orang tua saya				
10	Orang tua saya memiliki ekspektasi kuat terhadap masa depan saya dan berusaha memengaruhi pilihan karir saya				
11	Saya merasa diizinkan untuk mengambil langkah-langkah dalam persiapan karir saya tanpa tekanan atau campur tangan berlebihan dari orang tua saya				
12	Mereka memberikan dorongan dan dukungan untuk mencari informasi terkait karir yang saya minati				
13	Kami berdiskusi tentang berbagai kesempatan kerja dalam konteks pilihan karir yang saya pertimbangkan				
14	Orang tua saya memaksakan pilihan karir mereka tanpa mempertimbangkan minat dan bakat saya				
15	Orang tua saya mendukung pilihan karir saya tanpa mencoba memaksakan pilihan mereka sendiri				
16	Orang tua saya memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai pilihan karir dan mampu memberikan dukungan sepenuhnya				
17	Keterlibatan orang tua saya dalam persiapan karir saya terhambat oleh kesibukan mereka				
18	Saya belum mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua saya				
19	Orang tua saya kurang memberikan dorongan untuk mencari informasi terkait karir yang saya minati				

20	Kami jarang berdiskusi tentang berbagai kesempatan kerja yang ada, atau diskusi tersebut tidak dilakukan dengan serius				
21	Orang tua saya sering membicarakan pilihan karir yang mereka sukai, tanpa memperhatikan preferensi saya				
22	Persiapan karir saya tidak mendapatkan perhatian atau peduli yang cukup dari orang tua saya				
23	Orang tua saya sangat tertarik dan peduli terhadap perkembangan masa depan karir saya				
24	Orang tua saya tidak dapat memberikan dukungan dalam persiapan karir saya karena mereka sedang menghadapi masalah atau kesulitan di tempat kerja mereka				
25	Keterlibatan orang tua saya dalam persiapan karir saya tidak terhambat oleh kesibukan mereka				



1. Skala Perencanaan Karir

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Skala

- a. Tulislah identitas adik-adik pada tempat yang telah disediakan.
- b. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas adik-adik adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir-butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : jika merasa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

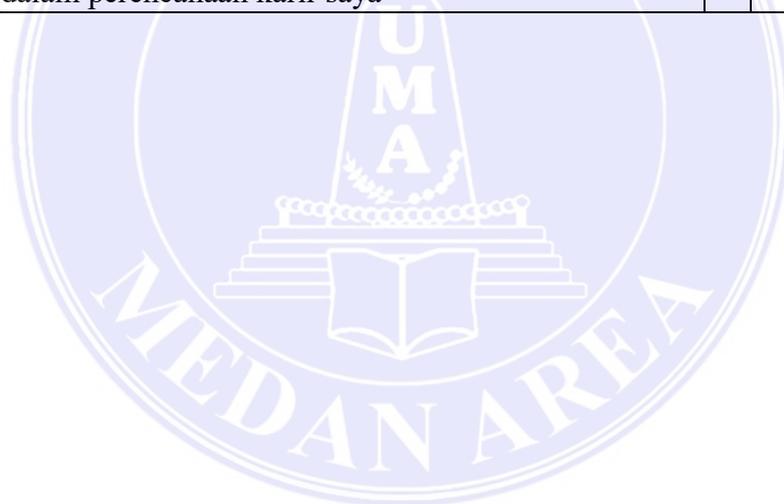
S : jika merasa **setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : jika merasa **tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : jika merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

NO	Pernyataan	KETERANGAN			
		S	SS	TS	STS
1	Saya menetapkan cita-cita dalam kehidupan sebagai panduan utama dalam perencanaan karir saya				
2	Saya mempertimbangkan kemampuan otak saya dalam mengejar karir yang sesuai dengan potensi intelektual saya				
3	Kemampuan otak saya tidak dipertimbangkan dalam mengejar karir, tanpa memperhatikan potensi intelektual saya				
4	Saya tidak memperhatikan pengetahuan akan dunia kerja atau pendidikan lanjutan dalam merencanakan karir saya				
5	Peluang dan kesempatan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan tidak menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan karir saya				
6	Saya sangat memperhatikan pengetahuan tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan dalam merencanakan karir saya				
7	Saya mampu mengikuti perkembangan dan tren di dunia kerja untuk mengetahui kebutuhan akan jenis pendidikan lanjutan yang relevan				
8	Saya jarang atau tidak berpartisipasi dalam program pengembangan diri dan bakat untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi saya				
9	Saya pasif dalam mencari informasi mengenai berbagai jenis pendidikan lanjutan yang tersedia				
10	Saya memiliki kemampuan untuk memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat saya				
11	Saya kurang memiliki kemampuan untuk memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat saya				
12	Saya mengabaikan pengetahuan akan dunia kerja atau pendidikan lanjutan dalam menetapkan jalur karir				
13	Peluang dan kesempatan dalam dunia kerja serta pendidikan lanjutan menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan karir saya				
14	Peluang dan kesempatan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan tidak dipertimbangkan, tanpa memperhatikan potensi kemajuan karir saya				
15	Saya mengidentifikasi minat yang kuat sebagai faktor utama dalam memilih jalur karir yang diinginkan				
16	Saya mengabaikan minat yang kuat saya dalam memilih jalur karir yang diinginkan				
17	Saya tidak mempertimbangkan nilai-nilai hidup saya dalam merumuskan rencana karir				

18	Saya mengutamakan pengetahuan tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan dalam menetapkan jalur karir saya				
19	Saya berpartisipasi dalam program pengembangan diri dan bakat untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi saya				
20	Saya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan di pasar kerja				
21	Saya merumuskan rencana karir berdasarkan nilai-nilai hidup yang saya anut				
22	Potensi kemajuan karir saya sangat dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap peluang dan kesempatan dalam dunia kerja serta pendidikan lanjutan				
23	Saya aktif dalam mencari informasi mengenai berbagai jenis pendidikan lanjutan yang tersedia				
24	Saya memperoleh pengetahuan yang cukup tentang berbagai bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan di pasar kerja				
25	Cita-cita dalam kehidupan tidak menjadi acuan utama dalam perencanaan karir saya				





LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS SKALA SEBELUM
UJI COBA

Reliability

Scale: KETERLIBATAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	98.7
	Excluded ^a	1	1.3
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.926	25

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.215	1.973	2.480	.507	1.257	.032	25
Item Variances	.513	.327	.697	.370	2.131	.011	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	52.8933	104.502	.658	.922
X2	53.1467	105.748	.639	.922
X3	52.9733	104.080	.710	.921
X4	53.2533	104.975	.650	.922
X5	53.1067	104.799	.623	.922
X6	53.4000	109.054	.443	.925
X7	53.0933	104.761	.638	.922
X8	53.3067	109.540	.432	.925
X9	53.1333	107.387	.641	.922
X10	52.9200	105.561	.639	.922
X11	53.1200	108.512	.564	.923
X12	52.9067	106.302	.586	.923

X13	53.2800	110.339	.388	.926
X14	52.9067	104.572	.689	.921
X15	52.9733	105.215	.573	.923
X16	53.3200	109.383	.405	.926
X17	53.0133	104.392	.630	.922
X18	53.3733	108.724	.423	.925
X19	53.0800	104.372	.615	.922
X20	53.3867	108.457	.496	.924
X21	53.3733	108.967	.434	.925
X22	52.9733	104.675	.669	.921
X23	53.3867	109.159	.427	.925
X24	53.3200	108.464	.443	.925
X25	53.3200	108.788	.434	.925

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.963	25

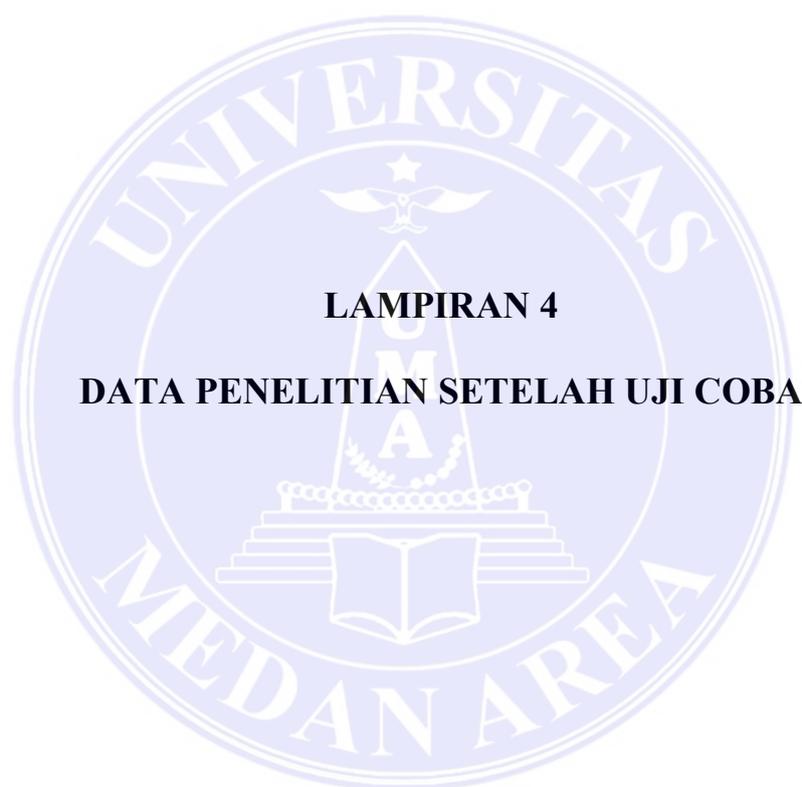
Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.282	2.145	2.447	.303	1.141	.006	25
Item Variances	.519	.303	.837	.534	2.762	.012	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	54.6842	156.912	.242	.961
Y2	54.9079	157.738	.737	.961
Y3	54.6053	154.642	.712	.962
Y4	54.7500	154.963	.807	.960
Y5	54.8947	160.922	.210	.963

Y6	54.7500	158.563	.619	.962
Y7	54.8026	159.387	.741	.961
Y8	54.6974	157.521	.793	.961
Y9	54.7368	159.236	.626	.962
Y10	54.8289	163.397	.514	.963
Y11	54.6184	161.732	.548	.963
Y12	54.7895	162.302	.647	.962
Y13	54.6842	157.019	.820	.960
Y14	54.6974	158.667	.747	.961
Y15	54.8553	160.019	.602	.962
Y16	54.8289	159.797	.639	.962
Y17	54.7368	155.450	.296	.961
Y18	54.8289	158.517	.676	.962
Y19	54.8816	156.586	.768	.961
Y20	54.7895	157.262	.771	.961
Y21	54.7763	157.243	.789	.961
Y22	54.8289	160.250	.652	.962
Y23	54.7632	156.370	.813	.960
Y24	54.7763	159.083	.749	.961
Y25	54.7500	157.977	.759	.961





1. Skala Keterlibatan Orangtua

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Skala

- a. Tulislah identitas adik-adik pada tempat yang telah disediakan.
- b. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas adik-adik adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir-butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : jika merasa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

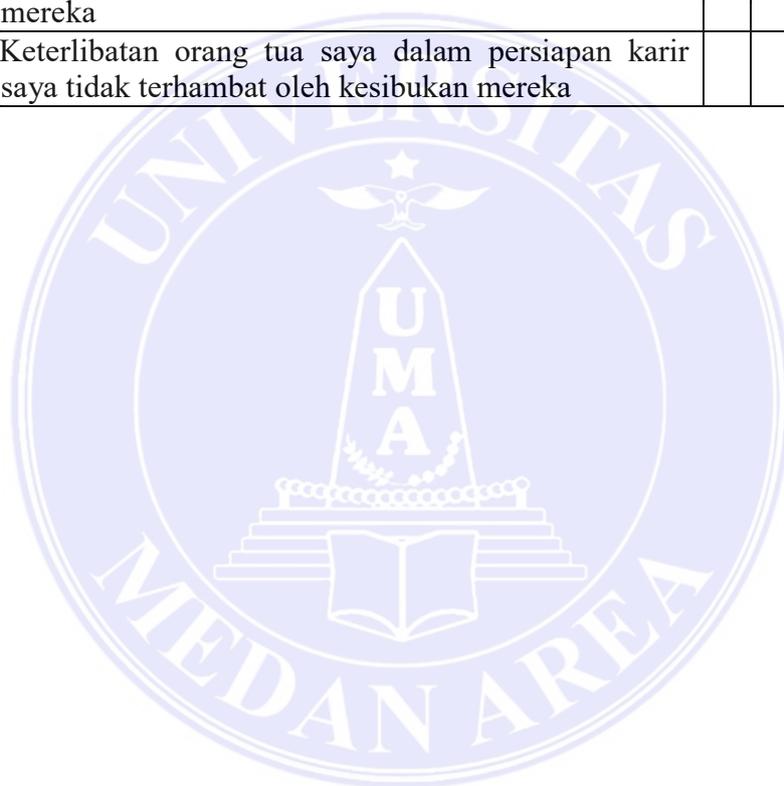
S : jika merasa **setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : jika merasa **tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : jika merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

NO	Pernyataan	KETERANGAN			
		S	SS	TS	STS
1	Orang tua saya memberikan masukan berharga mengenai pilihan karir yang tersedia				
2	Orang tua saya tidak terlalu memberikan masukan mengenai pilihan karir yang tersedia				
3	Orang tua saya mendiskusikan dengan saya tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat saya				
4	Terlalu sering orang tua saya campur tangan dalam persiapan karir saya, terkadang berlebihan				
5	Orang tua saya memberikan kebebasan sepenuhnya dalam memilih karir saya tanpa campur tangan atau pengaruh mereka				
6	Orang tua saya kurang tertarik atau bahkan acuh terhadap perkembangan masa depan karir saya				
7	Saya jarang atau bahkan tidak pernah mendengar pandangan orang tua saya tentang pilihan karir yang mereka sukai atau tidak sukai				
8	Orang tua saya tidak mampu memberikan dukungan dalam persiapan karir saya karena kurangnya pengetahuan tentang berbagai pilihan karir				
9	Persiapan karir saya mendapatkan perhatian penuh dari orang tua saya				
10	Orang tua saya memiliki ekspektasi kuat terhadap masa depan saya dan berusaha memengaruhi pilihan karir saya				
11	Saya merasa diizinkan untuk mengambil langkah-langkah dalam persiapan karir saya tanpa tekanan atau campur tangan berlebihan dari orang tua saya				
12	Mereka memberikan dorongan dan dukungan untuk mencari informasi terkait karir yang saya minati				
13	Kami berdiskusi tentang berbagai kesempatan kerja dalam konteks pilihan karir yang saya pertimbangkan				
14	Orang tua saya memaksakan pilihan karir mereka tanpa mempertimbangkan minat dan bakat saya				
15	Orang tua saya mendukung pilihan karir saya tanpa mencoba memaksakan pilihan mereka sendiri				
16	Orang tua saya memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai pilihan karir dan mampu memberikan dukungan sepenuhnya				
17	Keterlibatan orang tua saya dalam persiapan karir saya terhambat oleh kesibukan mereka				
18	Saya belum mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua saya				
19	Orang tua saya kurang memberikan dorongan untuk mencari informasi terkait karir yang saya minati				

20	Kami jarang berdiskusi tentang berbagai kesempatan kerja yang ada, atau diskusi tersebut tidak dilakukan dengan serius				
21	Orang tua saya sering membicarakan pilihan karir yang mereka sukai, tanpa memperhatikan preferensi saya				
22	Persiapan karir saya tidak mendapatkan perhatian atau peduli yang cukup dari orang tua saya				
23	Orang tua saya sangat tertarik dan peduli terhadap perkembangan masa depan karir saya				
24	Orang tua saya tidak dapat memberikan dukungan dalam persiapan karir saya karena mereka sedang menghadapi masalah atau kesulitan di tempat kerja mereka				
25	Keterlibatan orang tua saya dalam persiapan karir saya tidak terhambat oleh kesibukan mereka				



1. Skala Perencanaan Karir

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Skala

- a. Tulislah identitas adik-adik pada tempat yang telah disediakan.
- b. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas adik-adik adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir-butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : jika merasa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

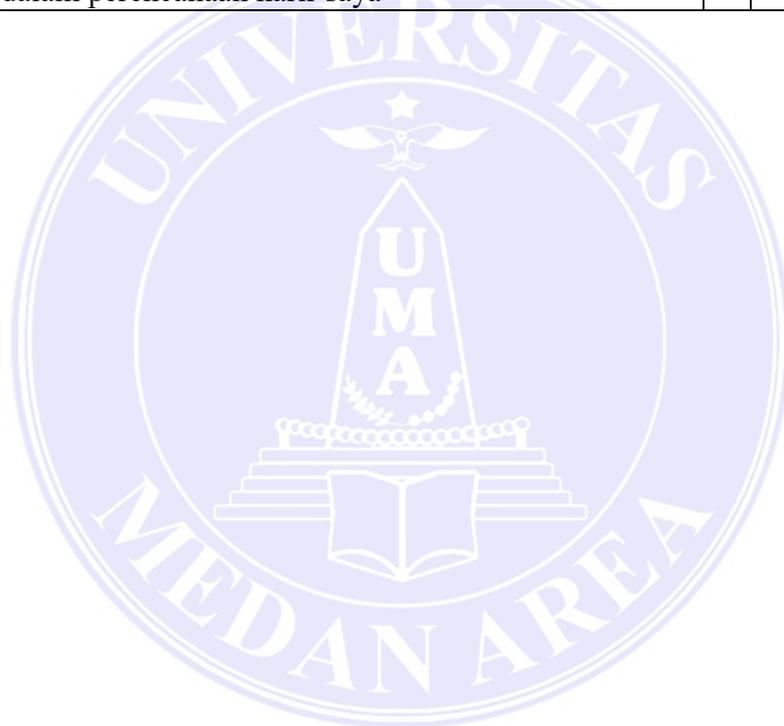
S : jika merasa **setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : jika merasa **tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : jika merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

NO	Pernyataan	KETERANGAN			
		S	SS	TS	STS
2	Saya mempertimbangkan kemampuan otak saya dalam mengejar karir yang sesuai dengan potensi intelektual saya				
3	Kemampuan otak saya tidak dipertimbangkan dalam mengejar karir, tanpa memperhatikan potensi intelektual saya				
4	Saya tidak memperhatikan pengetahuan akan dunia kerja atau pendidikan lanjutan dalam merencanakan karir saya				
6	Saya sangat memperhatikan pengetahuan tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan dalam merencanakan karir saya				
7	Saya mampu mengikuti perkembangan dan tren di dunia kerja untuk mengetahui kebutuhan akan jenis pendidikan lanjutan yang relevan				
8	Saya jarang atau tidak berpartisipasi dalam program pengembangan diri dan bakat untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi saya				
9	Saya pasif dalam mencari informasi mengenai berbagai jenis pendidikan lanjutan yang tersedia				
10	Saya memiliki kemampuan untuk memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat saya				
11	Saya kurang memiliki kemampuan untuk memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat saya				
12	Saya mengabaikan pengetahuan akan dunia kerja atau pendidikan lanjutan dalam menetapkan jalur karir				
13	Peluang dan kesempatan dalam dunia kerja serta pendidikan lanjutan menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan karir saya				
14	Peluang dan kesempatan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan tidak dipertimbangkan, tanpa memperhatikan potensi kemajuan karir saya				
15	Saya mengidentifikasi minat yang kuat sebagai faktor utama dalam memilih jalur karir yang diinginkan				
16	Saya mengabaikan minat yang kuat saya dalam memilih jalur karir yang diinginkan				
18	Saya mengutamakan pengetahuan tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan dalam menetapkan jalur karir saya				
19	Saya berpartisipasi dalam program pengembangan diri dan bakat untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi saya				

20	Saya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan di pasar kerja				
21	Saya merumuskan rencana karir berdasarkan nilai-nilai hidup yang saya anut				
22	Potensi kemajuan karir saya sangat dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap peluang dan kesempatan dalam dunia kerja serta pendidikan lanjutan				
23	Saya aktif dalam mencari informasi mengenai berbagai jenis pendidikan lanjutan yang tersedia				
24	Saya memperoleh pengetahuan yang cukup tentang berbagai bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan di pasar kerja				
25	Cita-cita dalam kehidupan tidak menjadi acuan utama dalam perencanaan karir saya				





Scale: KETERLIBATAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	98.7
	Excluded ^a	1	1.3
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.926	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	52.8933	104.502	.658	.922
X2	53.1467	105.748	.639	.922
X3	52.9733	104.080	.710	.921
X4	53.2533	104.975	.650	.922
X5	53.1067	104.799	.623	.922
X6	53.4000	109.054	.443	.925
X7	53.0933	104.761	.638	.922
X8	53.3067	109.540	.432	.925
X9	53.1333	107.387	.641	.922
X10	52.9200	105.561	.639	.922
X11	53.1200	108.512	.564	.923
X12	52.9067	106.302	.586	.923
X13	53.2800	110.339	.388	.926
X14	52.9067	104.572	.689	.921
X15	52.9733	105.215	.573	.923
X16	53.3200	109.383	.405	.926
X17	53.0133	104.392	.630	.922
X18	53.3733	108.724	.423	.925
X19	53.0800	104.372	.615	.922

X20	53.3867	108.457	.496	.924
X21	53.3733	108.967	.434	.925
X22	52.9733	104.675	.669	.921
X23	53.3867	109.159	.427	.925
X24	53.3200	108.464	.443	.925
X25	53.3200	108.788	.434	.925

Scale: PERENCANAAN KARIR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	54.9079	157.738	.737	.961
Y3	54.6053	154.642	.712	.962
Y4	54.7500	154.963	.807	.960
Y6	54.7500	158.563	.619	.962
Y7	54.8026	159.387	.741	.961
Y8	54.6974	157.521	.793	.961
Y9	54.7368	159.236	.626	.962
Y10	54.8289	163.397	.514	.963
Y11	54.6184	161.732	.548	.963
Y12	54.7895	162.302	.647	.962
Y13	54.6842	157.019	.820	.960
Y14	54.6974	158.667	.747	.961
Y15	54.8553	160.019	.602	.962

Y16	54.8289	159.797	.639	.962
Y18	54.8289	158.517	.676	.962
Y19	54.8816	156.586	.768	.961
Y20	54.7895	157.262	.771	.961
Y21	54.7763	157.243	.789	.961
Y22	54.8289	160.250	.652	.962
Y23	54.7632	156.370	.813	.960
Y24	54.7763	159.083	.749	.961
Y25	54.7500	157.977	.759	.961





LAMPIRAN 7
UJI NORMALITAS

NPar Tests

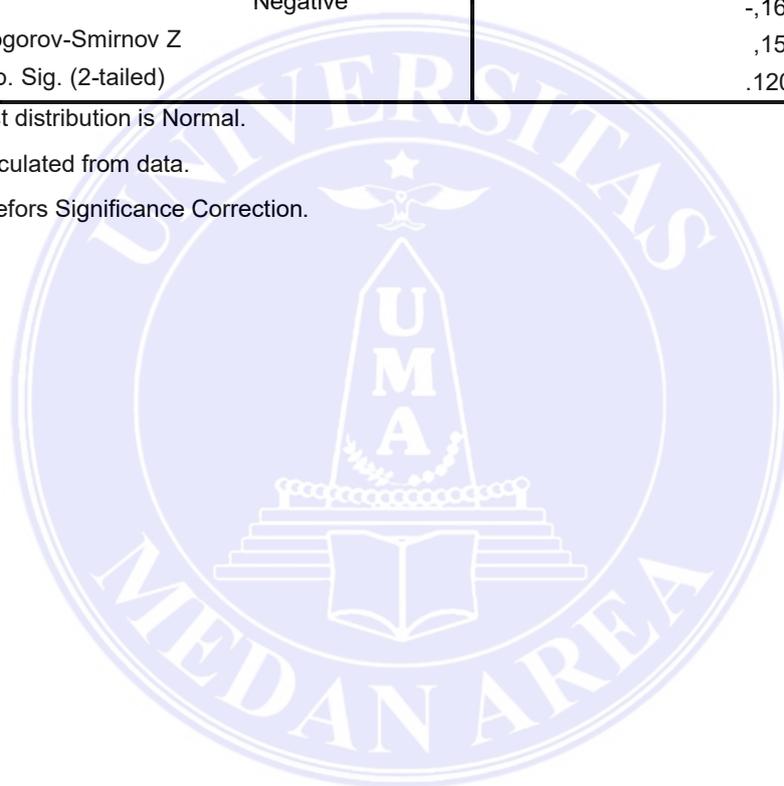
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KETERLIBATAN ORANG TUA	PERENCANAAN KARIR
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,36	97,05
	Std. Deviation	10,679	13,103
Most Extreme Differences	Absolute	,159	,144
	Positive	,159	,144
	Negative	-,163	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,159	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c	.093 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





LAMPIRAN 8
UJI LINEARITAS

Means

Notes

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERENCANAAN KARIR * KETERLIBATAN ORANG TUA	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%

Report

PERENCANAAN KARIR

KETERLIBATAN ORANG TUA	Mean	N	Std. Deviation
25	50,00	1	
38	65,00	1	
39	60,00	1	
40	58,00	2	11,314
41	67,33	3	2,517
42	77,00	1	
43	66,00	2	4,243
50	56,42	26	14,640
52	63,00	1	
53	54,50	2	19,092
54	50,00	1	
58	50,00	2	0,000
59	46,00	2	5,657
60	67,00	3	17,000
61	47,00	3	5,196
62	59,00	3	7,810
63	67,40	5	20,659
64	49,75	4	11,558
65	64,50	2	20,506
66	51,00	4	7,439
67	57,00	2	9,899
68	54,00	2	5,657
69	43,00	1	
75	50,00	1	
100	50,00	1	
Total	57,05	76	13,103

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERENCANAAN KARIR * KETERLIBATAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	3383,827	24	140,993	,758	,768
		Linearity	317,300	1	317,300	1,705	0,000
		Deviation from Linearity	3066,527	23	133,327	,716	,807
	Within Groups		9491,963	51	186,117		
Total			12875,789	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERENCANAAN KARIR * KETERLIBATAN ORANG TUA	,507	,425	,513	,263

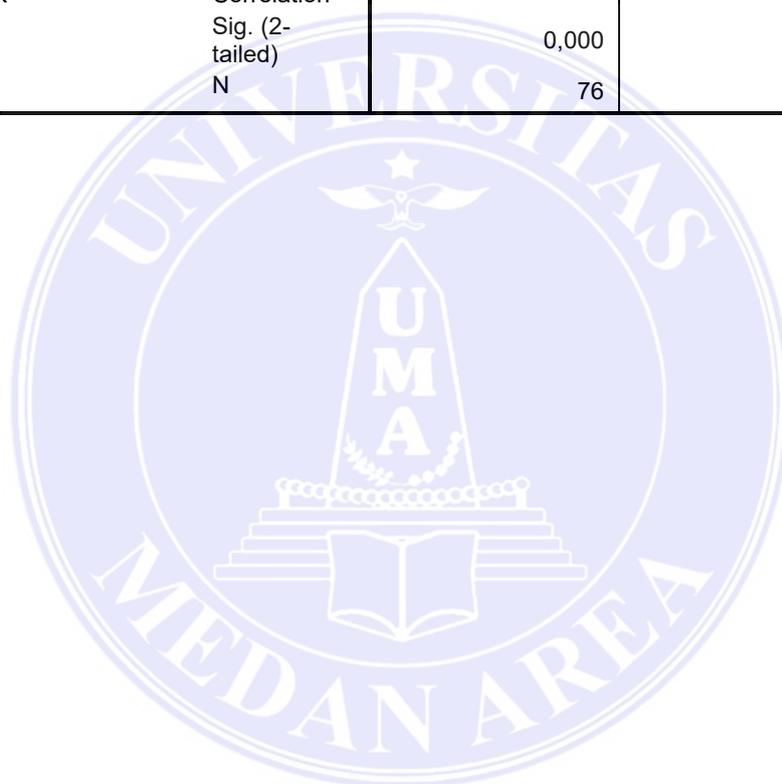
LAMPIRAN 9
UJI KORELASI PRODUCT MOMENT & DESKRIPTIF



Correlations

Correlations

		KETERLIBATAN ORANG TUA	PERENCANAAN KARIR
KETERLIBATAN ORANG TUA	Pearson Correlation	1	,507
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	76	76
PERENCANAAN KARIR	Pearson Correlation	,507	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	76	76

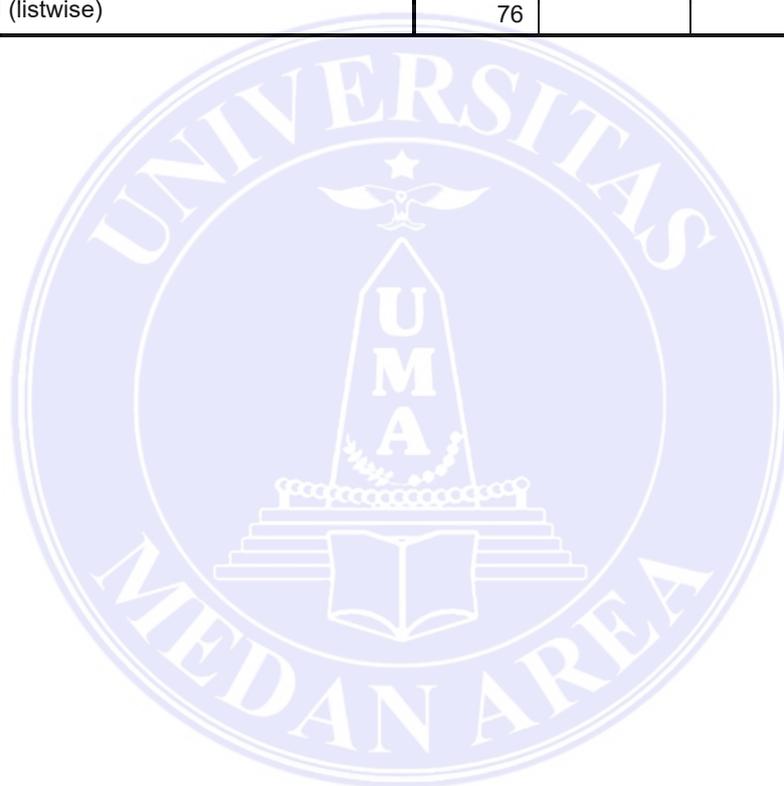


```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN  
MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETERLIBATAN ORANG TUA	76	25	100	84,36	10,679
PERENCANAAN KARIR	76	40	99	97,05	13,103
Valid N (listwise)	76				







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1378/FPSI/01.10/V/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

8 Mei 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta Yapim Taruna
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ratna Arisa
NPM : 208600237
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Swasta Yapim Taruna, Jl. Binanga, Gunung Tua, Kel. Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kab. Padang Lawas guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dengan Perencanaan Karir pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN (YAPIM)

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA YAPIM TARUNA BARUMUN TENGAH

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) / Otomotif, Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)

Jln. Lintas Gunung Tua, Desa Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kab Padang Lawas, Kode Pos 22755

E-mail : yapimbarteng@gmail.com

NPSN : 69908212

Nomor : 797/YAPIM-BARTENG/ V/2024
Perihal : Surat Keterangan Selesai Riset
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Di-

Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaannya Penelitian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dalam rangka surat penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka dengan ini kami menyatakan bahwa benar telah selesai melakukan Penelitian di SMK SWASTA YAPIM TARUNA di Barumun Tengah Padang Lawas pada Tanggal 13 Mei s/d 21 Mei 2024 kepada mahasiswa berikut:

Nama : Ratna Arisa
NPM : 208600237
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Barumun Tengah, 21 Mei 2024
Kepala Sekolah


BETI RIA JUMIRA NASUTION, S.Pd